



**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING
PADA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ANGKATAN
2019 IAIN BATANGAS DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

**NURUL FADHILA
NIM. 1730108048**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATANGAS
2021**

Abstrak

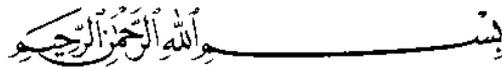
Nurul Fadhila. NIM 1730108049 (2021). Judul Skripsi: “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Angkatan 2019 IAIN Batusangkar dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah kendala pembelajaran daring pada Mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kendala pelaksanaan pembelajaran Daring pada Mahasiswa Bimbingan konseling Angkatan 2019 IAIN Batusangkar

Metode penelitian pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara. Sumber data penelitian ini lima orang Mahasiswa Bimbingan Konseling angkatan 2019 IAIN Batusangkar. Teknik analisis data dan interpretasi data adalah dengan mengumpulkan data, mengumpulkan informasi, membuat kesimpulan dan memverifikasi data. Teknik penjamin keabsahan data adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala pelaksanaan pembelajaran daring dilihat dari minimnya fasilitas yang dimiliki mahasiswa seperti memori *handphone* yang tidak memadai sehingga tidak bisa menginstal aplikasi yang dibutuhkan, sumber buku yang terbatas serta tidak memiliki laptop untuk mengerjakan tugas seperti makalah dan *Power point*. Manajemen waktu mahasiswa yang kurang baik, dimana sulit untuk membagi waktu ketika di rumah, antara orang tua dan tugas kuliah, sehingga membuatnya menjadi kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, banyak waktu santai, bosan karena pembelajaran daring dengan motivasi rendah

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, nikmat iman dan Islam, nikmat kesehatan, kekuatan serta kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ANGKATAN 2019 IAIN BATUSANGKAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING”**. Selanjutnya, sholawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT. agar senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menuju jalan yang terang, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari’at di akhirat kelak.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Terimakasih tak terhingga kepada orang tua ayah (Zulkarnaini) dan Ibu (Indra Yeni) yang selalu memberikan do’a dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor IAIN Batusangkar
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan juga sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah

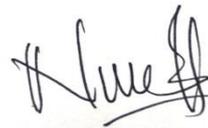
membimbing dan memberikan arahan, masukan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibuk Dr. Silvianetri, M.Pd., Kons selaku penguji sekaligus validator yang sudah membimbing demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibuk Rina Yulitri, M.Pd yang telah menguji, memberikan kritik dan saran pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman BK-A, BK-B dan BK-C angkatan 2017 dan terkhusus untuk (Nurhalimah)
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT. dengan balasan yang berlipat ganda, Aamiin.

Batusangkar, Agustus 2021

Penulis,



NURUL FADHILA

NIM. 17 803 010 48

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PERSEMBAHAN

BIODATA

ABSTRAK i

KATAPENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTARLAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Sub Fokus..... 5

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 6

F. Definisi Istilah..... 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring..... 9

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Daring 11

c. Kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Daring 11

d. Bentuk-bentuk media yang digunakan dalam pembelajaran

Daring..... 16

e. Hambatan atau Kendala Pembelajaran Daring 20

f. Permasalahan Pembelajaran Daring.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Instrumen Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis dan Impretasi Data.....	31
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1: Kendala yang ditemukan saat belajar menggunakan WA	32
Tabel 2: fasilitas yang digunakan saat pembelajaran daring	40
Tabel 3: Keadaan jaringan saat melaksanakan pembelajaran daring	42
Tabel 4: Aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring	44
Tabel 5: Seberapa efektif aplikasi tersebut digunakan saat pembelajaran daring	45
Tabel 6: yang membuat anda sulit untuk mengatur waktu	49
Tabel 7: Bagaimana ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas	52
Tabel 8: kendala waktu yang anda temukan dalam mengumpulkan tugas	54
Tabel 9: sikap ketika mengalami kesulitan dalam belajar secara daring	57
Tabel 10: yang mendorong anda untuk tekun dalam belajar daring	60
Tabel 11: cara anda mengikuti pembelajaran daring	63

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	81
Surat Izin Penelitian	83
Hasil Wawancara	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan dalam Undang-undang No 20. Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan rohani, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Afandi dkk (2013: 3) belajar adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik”. Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran biasanya dilakukan secara tatap muka di sekolah, proses pembelajaran dilakukan antara pendidik dan peserta didik dilakukan secara langsung. Namun, pada Maret 2020, suatu wabah virus yang menular menyerang masyarakat Indonesia yang disebut dengan virus Covid-19.

Menurut (Monica 2020: 1631) adanya virus ini memberikan dampak yang luar biasa pada hampir semua bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Untuk menyikapi dampak wabah tersebut bagi pendidikan, Pemerintah meminta untuk menutup semua sekolah. Dan salah satu tindakan lainnya yang dilakukan pemerintah yaitu menerbitkan surat Edaran No. 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisikan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus. Dengan adanya peraturan baru tersebut, maka siswa dan guru tidak dianjurkan untuk belajar secara tatap muka dan mulai

diganti dengan belajar dari rumah. Hal tersebut juga berlaku untuk mahasiswa di perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan salah satu wadah untuk memperoleh pendidikan, di mana di perguruan tinggi peserta didik disebut dengan mahasiswa. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. “Mahasiswa adalah *agent of change*, karena mahasiswa memiliki peran sebagai seorang agen pembawa perubahan yang diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan bangsanya dengan wawasan dan kemampuan mahasiswa dalam bersosialisasi” (Husna, 2019). Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa salah satu dari peran mahasiswa adalah *agent of change* yaitu mahasiswa diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan bangsanya, dengan mengandalkan wawasan dan kemampuan bersosialisasi yang baik yang dimiliki oleh seorang mahasiswa.

Menurut Putri (2020: 1) mahasiswa adalah bagian dari institusi pendidikan yang dituntut untuk selalu baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Mahasiswa juga didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Mahasiswa harus mampu menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, mengerjakan ujian dengan hasil yang baik, serta mempersiapkan diri dengan belajar atau membuat catatan sebelum perkuliahan dimulai dalam bidang akademik. Mahasiswa juga dianjurkan ikut dan aktif dalam organisasi kemahasiswaan maupun organisasi lain yang memberikan manfaat positif bagi mahasiswa dalam bidang non akademik.

Menurut Pangondian dkk (2019: 58) “pembelajaran secara daring telah menciptakan euforia yang begitu luar biasa, dimana sebelumnya pembelajaran hanya dilakukan secara tatap muka dan masih terbatas oleh

jarak dan waktu dan sekarang mulai bertransformasi menjadi daring, dimana kendala tersebut sudah tidak akan terjadi lagi”.

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (dalam Sadikin dan Hamidah, 2020:215-216) “Pembelajaran Daring merupakan Pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan Aksesibilitas, Konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang menggunakan jaringan dengan menggunakan Handphone, laptop atau berbagai media belajar lainnya. Pembelajaran ini bisa dilakukan dari rumah tanpa harus datang ke sekolah.

Menurut Tim Kemenristekdikti (Nggema 2020: 243). pembelajaran daring yaitu pembelajaran “dalam jaringan” sebagai terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung kedalam jaringan komputer.

Berbagai permasalahan selama pembelajaran daring dirasakan oleh siswa maupun mahasiswa. Menurut Oktawirawan (2020: 541) “masalah yang dialami oleh peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring dimana pembelajaran daring sulit dilakukan di daerah tertentu dengan jaringan yang tidak memadai, dan penggunaan kuota internet juga bisa menjadi masalah bagi siswa yang mengalami masalah finansial. Penerapan kebijakan belajar dari rumah juga membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa merasa stress dalam menjalani pembelajaran daring”.

Menurut Enriquez (Fatimah (2020: 4) “dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *Whatsapp*, *Edmodo*, *Telegram*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Quiipper School*, *Ruang Guru* dan aplikasi lainnya”.

Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Menurut Majid (Fatimah 2020: 4) “perencanaan dapat diartikan sebagai

proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Menurut hasil survey yang dilakukan oleh Inovasi (dalam Gusty 2020: 107-108) “menemukan bahwa hanya sekitar 28% responden yang menyatakan anak mereka belajar dengan menggunakan media daring dan 66% responden menyatakan anak belajar dengan menggunakan media *offline* dan sisanya 6% tidak ada bahan yang diberikan oleh guru. Bila ditinjau dari provinsi, semakin terpencil provinsi tersebut, maka semakin kecil persentase siswa yang mendapatkan pembelajaran via daring. Provinsi Jawa Timur, 40% responden menyatakan anak mereka baru mendoatkan pembelajaran daring, di NTB pembelajaran *online* kurang dari 10% dan di NNT kurang dari 5% selebihnya melalui *offline* buku dan lembar kerja siswa “

Menurut Jamaludin dkk (2020: 7) hambatan dalam pembelajaran sistem daring, mulai dari terbatasnya kuota, banyaknya tugas, penguasaan IT yang masih terbatas, jaringan tidak stabil, telat ‘masuk’ kuliah karena tidak terbiasa menggunakan daring, jaringan yang tidak stabil karena kondisi responden yang ada di pedesaan, dan lain sebagainya. Jaringan tidak stabil juga merupakan hambatan dalam proses pembelajaran dengan sistem daring. Keberadaan fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem daring, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan responden yang jauh dari pusat kota ataupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar. Dari sekian banyak kendala yang dialami oleh responden, terdapat tiga jenis hambatan yang paling banyak dialami responden selama perkuliahan daring, yakni kuota yang terbatas sebanyak 21,5%, jaringan tidak stabil sebanyak 23,4% dan tugas yang menumpuk sebanyak 30,6%. Tentunya ketiga faktor tersebut

harus diantisipasi oleh semua pihak termasuk oleh responden itu sendiri dan institusi.

Menurut Aprilia (2020: 7) Kendala yang dirasakan oleh mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tidar pada saat pembelajaran daring diantaranya adalah motivasi belajar yang menurun, lingkungan yang kurang mendukung, perangkat yang kurang memadai, jaringan internet yang sulit, pemenuhan kebutuhan kuota, kesulitan memahami materi, kendala mengerjakan kuis, tugas maupun pengumpulannya. Prosentase responden yang mengalami kendala saat pembelajaran daring yaitu sebanyak 61,87%, sedangkan prosentase responden yang tidak mengalami kendala saat pembelajaran daring sebanyak 38,13%

Berdasarkan hasil penelitian diatas, fenomena yang sama juga terjadi di IAIN Batusangkar, ini berdasarkan wawancara penulis dengan lima orang mahasiswa menyampaikan bahwa:

Selama proses perkuliahan tatap muka mahasiswa selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas sedangkan pada proses pembelajaran daring tidak seluruh mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu karena terkendala oleh jaringan yang tidak terjangkau oleh tempat tinggal mahasiswa Ketika proses pelajaran tatap muka mahasiswa dapat memahami materi yang jelaskan oleh dosen, sedangkan dalam pembelajaran daring mahasiswa kurang memahami pembelajaran. Kondisi mahasiswa saat pandemi ini juga ditemukan beberapa kendala, baik dari segi nilai, proses pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh dosen.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan dosen yang berinisial LF mengatakan bahwa ketika dosen mengerangkan pembelajaran, mahasiswa mengatakan sudah mengerti dan paham atas penjelasan dosen, ketika proses pembelajaran mahasiswa antusias dalam menjawab dan bertanya kepada dosen, dan ada juga mahasiswa tidak paham dengan apa yang ditanyakan dan serta tidak nyambung dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen sehingga ketika di adakan kuis banyak dari mahasiswa yang mendapatkan nilai rendah, namun nilai mahasiswa rata-

rata bagus, karna ketika UAS diberikan waktu satu hari untuk mengerjakan agar tidak ada alasan kendala jaringan ketika mengerjakan UAS.

Dari keadaan tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses perkuliahan secara daring dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Angkatan 2019 IAIN Batusangkar dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang terkait dengan judul diatas, maka penulis kemukakan fokus penelitian yaitu: bagaimana Analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa bimbingan konseling angkatan 2019 IAIN Batusangkar dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

C. Sub Fokus

Adapun yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Kendala dari Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring
2. Manajemen Waktu dalam Pembelajaran daring
3. Motivasi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja Kendala dari Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring
2. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Waktu dalam Pembelajaran daring
3. Untuk mengetahui Motivasi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring

E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat membantu penulis memperdalam materi yang telah diajarkan selama masa perkuliahan.
- 2) Dapat dijadikan acuan bagi penulis lain apabila ingin melakukan penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai sarana pengembangan intelektual penulisan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang penulis jalani.
- 2) Sebagai informasi ilmiah tentang pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mahasiswa BK 19
- 3) Menjadi dasar pertimbangan untuk merumuskan program Bimbingan dan Konseling di perguruan tinggi.
- 4) Sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

2. Luaran Penelitian

Sementara luaran penelitian atau target yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah membuat artikel untuk dimuat di jurnal ilmiah.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan atau uraian rinci makna variabel yang diteliti sehingga dapat dipahami secara utuh maksud dari penulis tentang variabel tersebut, sehingga pembaca memahaminya sama dengan pemahaman penulis.

Pelaksanaan pembelajaran daring yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang terkait pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan

jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar. Bilfaqih & Qomarudin (dalam Jayul dan Irwanto 2020:191). Pelaksanaan Pembelajaran daring yang penulis maksud adalah suatu rencana yang telah disusun untuk strategi pembelajaran daring yang dilakukan melalui jaringan internet ditinjau dari kendala yang ditemukan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran daring serta kendala dalam media yang digunakan.

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. (Putri 2020: 1)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (dalam Sadikin dan Hamida, 2020:215-216) “Pembelajaran Daring merupakan Pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan Aksesibilitas, Konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”. Sedangkan menurut Nadia (2020 :p2) Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang berbasis teknologi yang dapat dilakukan secara jarak jauh menggunakan media online seperti jejaring internet. Pada pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan sebuah perangkat-perangkat atau teknologi untuk mengakses secara online dimana saja dan kapan saja seperti *handphone*, laptop, komputer, netbook, dan lainnya

Menurut Deaton (dalam Yuliana 2020:3-4) “pembelajaran online merupakan segala sesuatu yang menampilkan materinya lewat media computer”. Sedangkan menurut Bilfaqih & Qomarudin (dalam Jayul dan Irwanto 2020:191) “Pembelajaran daring merupakan pembelajar an yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar”. Sedangkan menurut Tim Kemenristekdikti (dalam Nggema dkk 2020:243) “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran “dalam jaringan” sebagai terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung kedalam jaringan computer”.

Menurut Fitriyani dkk (2020:166) Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran.

Selanjutnya menurut Pohan (2020: 1) pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Istilah ini sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*elearning distance*). Sedangkan menurut Santika (2020: 12) Pembelajaran daring, adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Dengan akata lain merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui jaringan internet (*online*) dari tempat yang berdeda-beda. Menurut Limbong dkk (2020:48) pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang memerlukan akses konektivitas jaringan internet salah satunya dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang ada di *smartphone*. Sedangkan menurut Harahap dkk (2020: 87) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan bantuan jaringan internet pada proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat diatas, Menurut Rahmawati (2020: 20) Daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung kedalam jaringan komputer. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Sedangkan menurut Faizah (2020:41) Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas.

Pembelajaran daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.

Sejalan dengan itu menurut Malyana (2020: 71) pembelajaran daring adalah salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring yaitu metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Sedangkan menurut Saefulmilah dan Saway (2020: 395) pembelajaran daring yaitu proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring

Menurut Yuliana (2020:30) Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu :1) Tidak semua siswa bisa menggunakan IT. 2) Jaringan internet yang kurang Stabil 3) Tidak memiliki Media (*Gadget/Laptop*). 4) Keterbatasan Ekonomi. 5) Kurangnya interaksi langsung dengan Guru 6) Siswa dibebani dengan banyak tugas 7) Gaway yang tidak mendukung 8) Siswa merasa terisolasi 9) Kurangnya komunikasi aktif dan 9) Mudah bosan dan jenuh

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Menurut Wahyuni dan Ridha (2020: 79-80) kelebihan pembelajaran daring ini 1) membuat jam perkuliahan menjadi lebih fleksibel yaitu kita bisa mengikuti perkuliahan kapanpun. 2) mahasiswa bisa berlindung dari penyebaran covid-19 apabila kuliah dilaksanakan dari rumah masing-masing dan menghindari kerumunan. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring diantaranya 1) penyampaian materi kepada mahasiswa masih kurang sempurna dibanding tatap muka. 2) tidak sedikit mahasiswa yang menghadapi masalah dikarenakan letak tempat tinggal yang jauh dari perkotaan, sehingga menyebabkan mereka terlambat

masuk ke aplikasi online seperti zoom meeting. 3) interaksi dosen dan mahasiswa menjadi kurang, akibatnya dalam pembelajaran mahasiswa kurang peduli saat dosen mengajar

Berdasarkan hasil penelitian Anugraha (2020:286) ada beberapa kelebihan pembelajaran daring yaitu :

1. Lebih praktis dan santai

Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat.

2. Lebih fleksibel, bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar.

3. Menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja.

Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat WA Group.

4. Lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai *Google Form*.

Jika menggunakan *Google Form*, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Siswa tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan meng-klik pilihan jawaban yang dimaksud.

5. Siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing

6. Guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring .

Adapun Kelemahan dalam pembelajaran daring yaitu kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang

dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran

Menurut Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramanta dan Widayanti (2020:63-64) kelebihan pembelajaran daring yaitu :

1. Peserta didik dapat mengikuti di tempat yang mereka sukai
2. Peserta didik dapat menghemat pengeluaran transportasi kesekolah
3. Peserta didik merasa lebih santai karena mereka tidak perlu memakai seragam sekolah ketika mengikuti pembelajaran
4. Peserta didik merasa lebih santai karena dapat mendengarkan music/makan/minum sambil belajar
5. Peserta didik merasa senang karena merasa senang karena waktu berkumpul dengan keluarga lebih banyak
6. Melatih peserta didik untuk lebih bertanggung jawab, kreatif, dan juga mandiri. Sehingga membentuk pribadi yang lebih percaya diri

Sedangkan kelemahan pembelajaran daring yaitu : 1) Tugas lebih banyak dari pada pembelajaran bisa disekolah, 2) Sulit memahami materi karena hanya diberikan tetapi tidak dijelaskan, 3) Apabila peserta didik tidak paham tentang materi dan tugas, mereka tidak dapat bertanya secara langsung pada saat itu juga, 4) Beberapa siswa lebih paham jika dijelaskan langsung oleh guru, 5) Lebih boros pengeluaran karena harus membeli kuota internet lebih banyak, 6) Kenadala teknis seperti koneksi internet yang buruk

Menurut Santika (2020: 12) kelebihan pembelajaran daring diantaranya :

1. Pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena proses pembelajaran berlangsung dari rumah atau jarak jauh. . Siswa di tempat atau lingkungan masing-masing yang dapat menciptakan suasana belajar dengan fasilitas internet yang ada.
2. Guru tidak perlu tatap muka secara langsung di depan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet.
3. Tidak terbatas waktu maksudnya adalah pembelajaran bisa dilakukan kapanpun, dimanapun sesuai dengan kesepakatan selama lingkungan dan fasilitas mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran moda daring tersebut.

Menurut Hendrastomo (dalam Limbong dkk 2020: 48) “Disamping kelebihan tentu pembelajaran online memiliki kelemahan, diantara kelemahannya ialah pembelajaran online menyebabkan tingkat stress yang tinggi sebab bagi pemula pembelajaran online menuntut banyak persiapan seperti perangkat keras, perangkat lunak, internet, dan juga kesepakatan aturan, ditambah otak adalah bagian tubuh yang paling dominan dalam bekerja saat pembelajaran online (anggota tubuh yang lain tidak demikian), tentu memicu otak lebih cepat lelah dan stress.

Sedangkan menurut Taradisa (dalam Harahap dkk 2020: 87-88) “Pembelajaran daring juga terdapat kelebihan dan kekurangan yang dirasalakan oleh murid. Kekurangan yang sering terlihat yakni pembelajaran daring merupakan hal baru sehingga membuat para guru dan murid tidak lihai dalam melaksanakan pembelajaran, ditambah lagi dalam pembelajaran jarak jauh memakai media melalui android ataupun laptop disebabkan kebanyakan peserta didik tidak mampi memakainya terutama untuk anak sekolah dasar yang masih kurangnya pengetahuan memakai media elektronik”.

Menurut Handayani (2020: 20) mengatakan Keuntungan yang dirasakan siswa dengan adanya pembelajaran online adalah bisa mendengarkan di rumah, mereka tidak dibatasi oleh tempat itu, mereka bisa mendengarkan kapan saja di mana saja, dan mereka tidak dibatasi oleh waktu atau ruang dikelompokkan ke dalam pendidikan yang nyaman tema lingkungan, pemanfaatan waktu luang, ketidakstabilan jaringan, uara guru dan bahan ajar tidak serempak, mereka tidak bisa mengambil kelas ketika wi-fi tidak terhubung, konsentrasi berkurang .

Menurut Surhey (dalam Fatimah 2021: 19-20) kelebihan pembelajaran daring diantaranya :

a. pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet. c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet. d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak. e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif. f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh. Pembelajaran daring terkadang juga ada kelebihan dan kekurangan yang dialami oleh peserta didik.

Kekurangan yang paling menonjol adalah pengajar dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui Smartphone ataupun laptop karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya terutama untuk anak tingkat Sekolah Dasar yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik.

Terdapat kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring. Menurut Mulyono (2020: 25-26) mengatakan Salah satu kelebihan dari pembelajaran daring adalah materi dan

pembelajaran dapat diakses kapanpun dan dimanapun dengan syarat terdapat koneksi internet yang baik. Media pembelajaran daring sangat bervariasi dan menarik tergantung dari kreatifitas pendidik dalam mengelola pembelajaran. Kelemahan dari pembelajaran daring adalah sangat tergantung dari ketersediaan koneksi internet, jika tidak terdapat koneksi internet maka tidak akan dapat mengakses pembelajaran. Penilaian juga tidak bisa langsung terawasi dengan baik dan dapat dilakukan kecurangan oleh peserta didik yang kurang baik.

d. Bentuk-Bentuk Media yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring

Menurut Febrianti (2020: 14-15) Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara dalam menyalurkan informasi/pesan pengetahuan seputar pembelajaran kepada peserta didik. Sedangkan media pembelajaran daring (Dalam Jaringan), merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam memanfaatkan jaringan internet dalam penggunaannya. Media pembelajaran secara daring ini sendiri biasanya menggunakan aplikasi pada handphone android atau memanfaatkan website dalam prakteknya, semua penggunaan media pembelajaran ini mengharuskan pemanfaatan internet, sehingga dapat dioperasikan.

Selanjutnya Pohan, (2020:11) menyebutkan beberapa platform atau media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring diantaranya *E-learning, Edmodo, Google Meet, V-Class, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook Live, Youtube Live, Schoology, What's Up, E-mail* dan *Messenger*.

Menurut Aisa dan Lisvita (dalam Harahap 2020: 88) mengemukakan bahwa “Media pembelajaran yang paling baik adalah sesuai dengan keadaan atau yang dibutuhkan. Pada saat ini, yang mana pembelajaran dilakukan secara daring, maka pendidik

dituntut untuk mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media pembelajaran. Ada banyak sekali jenis media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mendapatkan informasi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran online pada masa pandemi ini di antaranya adalah e-learning, rumah belajar, *moodle*, *whatsApp group*, *google classroom*, *edLink*, *edmodo*, kelas online *schoolology*, *zoom cloud meeting*, *google form*, *google drive* dan email.

Menurut hasil penelitian Aisa (2020: 50-51) Adapun teknologi informasi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran online pada masa pandemi ini diantaranya adalah elearning, rumah belajar, *moodle*, *whatsApp group*, *google classroom*, *edLink*, *edmodo*, kelas online *schoolology*, *zoom cloud meeting*, *google form*, *google drive* dan email.

Menurut Monica dan fitiawati (2020: 1636) adapun langkah-langkah penggunaan Zoom yang diterapkan selama pembelajaran sebagai berikut :

- (1) Dosen mempersilahkan mahasiswa untuk mengunduh aplikasi *Zoom*. *Zoom* dapat digunakan melalui smartphone ataupun laptop
- (2) Setelah mengunduh mahasiswa akan diberikan id untuk masuk ke dalam meeting.
- (3) Setelah diberikan id mahasiswa bisa bergabung dengan pilih bergabung atau Join Meeting
- (4) Saat sudah masuk ke dalam ID mahasiswa bisa langsung bergabung.

Pembelajaran melalui *Zoom* menjadikan pembelajaran lebih efektif. Karena narasumber berpendapat *Zoom* menyediakan fitur yang berbeda dari aplikasi lainnya. Salah satu fitur yang sering dipakai adalah penjadwalan meeting dan share dokumen untuk slide presentasi.

Menurut Naserly (2020: 161-162) *Zoom* adalah sebuah layanan konferensi video yang memiliki kemampuan praktis dalam menghadirkan suasana meeting secara daring. Kelemahan menggunakan *zoom* sebagian terkendala dengan sinyal yang tidak

stabil, sehingga *zoom* yang diakses kadang terputus-putus, dan *zoom* juga menguras kuota atau pulsa. Sedangkan menurut Astuti dan Prestiadi (2020: 131) aplikasi *zoom* adalah salah satu aplikasi video conference yang banyak digunakan untuk pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19 ini. Aplikasi ini dinilai sangat mudah untuk aktivitas bekerja maupun belajar jarak jauh. *Zoom* dapat juga diakses melalui web maupun aplikasi unduhan yang dapat digunakan pada PC, laptop, maupun gadget. Dengan *Zoom*, seorang host bisa membagikan tampilan layar komputer kepada para pengguna *zoom* yang lain (screen sharing). Aplikasi ini tidak berbayar dan memiliki kapasitas ruang yang terbilang cukup kecil yaitu 36 MB untuk pengunduhan melalui ponsel. Namun, pada *zoom* versi gratis, pertemuan hanya dibatasi maksimal 40 menit saja. Pertemuan harus dimulai dari awal lagi saat waktunya telah habis.

Selanjutnya menurut Antorida (2020: 29) *google classroom* (Ruang Kelas Google) adalah suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara online yang dapat digunakan secara gratis. Pendidik bisa membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya. *Google Classroom* ini diperuntukkan untuk membantu semua ruang lingkup pendidikan yang membantu siswa untuk menemukan atau mengatasi kesulitan pembelajaran, membagikan pembelajaran dan membuat tugas tanpa harus hadir ke kelas. Sedangkan menurut Iskandari (Febrianti 2020: 6-7) *Google Classroom* atau dalam bahasa Indonesia yaitu ruang kelas *google* adalah sebuah serambi pembelajaran yang dapat diperuntukkan terhadap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu menemukan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam membuat penugasan tanpa menggunakan kertas (paperless)

Dalam memulai menggunakan *Google Classroom* kita terlebih dahulu masuk ke akun google dan kemudian mencari produk google tersebut, setelah masuk pada akun *Google Classroom* kita dihadapkan pada tiga menu utama yaitu, stream (aliran), classwork (aktivitas siswa), dan people (orang). Stream adalah fasilitas google class untuk membuat pengumuman, mendiskusikan gagasan, atau melihat aliran tugas, materi, quiz dari topik-topik yang diajarkan guru. Classwork dapat digunakan guru untuk membuat soal tes, pretes, quiz, mengunggah materi, dan mengadakan refleksi. Pada menu people guru dapat mengundang siswa dengan kode akses yang telah tersedia pada bilah people, sedangkan untuk mengundang guru lain sebagai kolaborator cukup dengan mengundang guru melalui email masing-masing. Materi yang diunggah pada bilah classwork dapat berupa file word, excel, powerpoint, pdf maupun video.

Menurut Haliza (2020: 32) *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Sedangkan menurut Mustami dkk (2020: 178-179) Kelebihan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran yaitu :

1) *WhatsApp* tidak memerlukan sistem login setiap akan membuka bekerja, mirip seperti SMS yang menggunakan nomor telepon yang terdaftar pada ponsel pengguna, 2) segera terhubung dengan kontak pengguna: untuk memudahkan mendeteksi nomor ponsel yang sudah terdaftar pada *WhatsApp*, 3) pesan offline, *whatsapp* akan menyimpan pesan-pesan pengguna dan mengirimkannya kembali ketika pengguna menggunakannya kembali, sehingga pengguna tidak akan kehilangan pemberitahuan pesan baru atau pada saat mematikan telepon, 4) kelebihan lainnya: pengguna dapat bertukar kontak, membagikan lokasi (share live location), email riwayat percakapan, atur wallpaper dan nada pemberitahuan khusus, juga kirim pesan ke beberapa kontak sekaligus (broadcast).

Kemudian *grup whatsapp* mempunyai kelebihan sebagai media pembelajaran diantaranya:

1) pendidik dan peserta didik bisa bertanya jawab atau berdiskusi dengan lebih rileks tanpa harus terpusat pada pendidik seperti pembelajaran di kelas, yang sering menimbulkan rasa takut salah dan malu pada peserta didik, 2) dengan media WhatsApp, pendidik bisa berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas tambahan kepada peserta didik, 3) peserta didik dengan mudah bisa mengirim balik hasil pekerjaan, baik berupa komentar langsung (chat group), gambar, video atau soft files lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran, 3) dengan media whatsapp, metode pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan hard copy (penggunaan kertas untuk mencetak atau menulis hasil pekerjaan peserta didik), 4) dengan media whatsapp, dapat menjadi salah satu solusi pendidik untuk menyampaikan materi tambahan sebagai bahan pembelajaran di luar kelas.

Menurut Pustikayasa (Mustami 2020: 179) Kekurangan WhatsApp sebagai media pembelajaran adalah 1) Pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara real times, 2) komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data (biaya), 3) tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (pendidik) grup, komunikasi dapat keluar dari konteks pembelajaran

e. Hambatan/ Kendala Pembelajaran Daring

Menurut hasil survey yang dilakukan oleh Inovasi (dalam Gusty 2020: 107-108) “menemukan bahwa hanya sekita 28% responden yang menyatakan anak mereka belajar dengan menggunakan media daring dan 66% responden menyatakan anak belajar dengan menggunakan media *offline* dan sisanya 6% tidak ada bahan yang diberikan oleh guru. Bila ditinjau dari provinsi, semakin terpencil provinsi tersebut, maka semakin kecil

persentase siswa yang mendapatkan pembelajaran via daring. Provinsi Jawa Timur, 40% responden menyatakan anak mereka baru mendaoatkan pembelajaran daring, di NTB pembelajaran *online* kurang dari 10% dan di NNT kurang dari 5% selebihnya melalui *offline* buku dan lembar kerja siswa “. Sedangkan menurut Gusty dkk (2020: 108) Dalam keterbatasan untuk melaksanakan pembelajaran daring, tidak semua berjalan dengan baik tentunya ada kendala yang dihadapi terutama daerah yang terletak dipelosok. Masih terbatasnya kepemilikan computer atau laptop dan akses internet, merupakan masalah utama yang berdampak pada tidak meratanya akses pembelajaran daring.

Menurut Lailatulssaadah (2020: 46) Faktor penghambat pembelajaran daring yang pertama yaitu ketidakmampuan dalam penguasaan teknologi informasi dan telekomunikasi, kedua, jaringan internet, ketiga waktu pelaksanaan dan komitmen dengan instruktur.

f. Permasalahan Pembelajaran Daring

Menurut Kemdikbud 2020 (dalam Asmuni 2020: 285-285) ditemukan permasalahan peserta didik dari buku Pengalaman Baik Mengajar di Masa Pandemi Covid-19 Mapel Bahasa Indonesia yaitu

1. Peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka diddukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat computer, Hanphone/gadget, dan jaringan internet.
2. Peserta didik tidak memiliki perangkat Handphone/gadget yang digunakan sebagai media belajar daribng, kalaupun aada itu milik orang tua mereka. Jika belajr daring mereka harus bergantian menggunakannya dengan orangtua, dan mendapat giliran setelah orangtua pulang kerja.

3. Sejumlah peserta didik tinggal diwilayah yang tidak memiliki akses internet.
4. Mengingat perjalanan DPR sudah berlangsung sekitar enam bulan sejak pertengahan Maret 2020, menurut peserta didik, terlalu lama BDR membuat mereka malas dan membosankan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Melinda Nur Khasanah, Trianti Ningrum, Ivana Riqoh Aprilia tahun 2020 dengan judul penelitian “Analisis Kendala Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tidar Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19” Pembelajaran daring merupakan sebuah program pendidikan yang diadakan oleh pemerintah di saat pandemi Covid 19 agar pembelajaran tetap bisa berjalan. Beberapa kendala yang dirasakan oleh mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tidar pada saat pembelajaran daring diantaranya adalah motivasi belajar yang menurun, lingkungan yang kurang mendukung, perangkat yang kurang memadai, jaringan internet yang sulit, pemenuhan kebutuhan kuota, kesulitan memahami materi, kendala mengerjakan kuis, tugas maupun pengumpulannya. Prosentase responden yang mengalami kendala saat pembelajaran daring yaitu sebanyak 61,87%, sedangkan prosentase responden yang tidak mengalami kendala saat pembelajaran daring sebanyak 38,13% Proses perkuliahan masih harus dioptimalkan dengan dilakukannya evaluasi dan perbaikan pada perkuliahan daring di periode selanjutnya. Oleh karena itu penelitian mengenai pembelajaran daring perlu dilakukan agar mengalami peningkatan dalam pelaksanaannya karena sejauh ini pembelajaran daring masih mengalami banyak kendala.
2. Penelitian oleh Dewi Hariyanti, Arinal Haq, Nurul Hidayat 2020 dengan Judul “Identifikasi Hambatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan

Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember”

Hasil wawancara perwakilan mahasiswa biologi di perguruan tinggi kabupaten Jember sebanyak 10 % dari jumlah responden dapat disimpulkan beberapa hambatan mahasiswa biologi dalam pembelajaran daring sebagai berikut:(1) Kuota dan akses Internet, menurut sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa kendala terbesar yang mereka alami ialah ketersediaan kuota dan akses internet, karena menurut mereka kuota dan akses internet sangat penting dalam proses pembelajaran daring. Semua narasumber mengungkapkan ketika pembelajaran daring berlangsung tidak sedikit dari mereka yang kehabisan kuota internet dan akses internet yang susah karena jaringan terganggu yang pada akhirnya telat untuk absen, kesulitan mendownload materi dan pengumpulan tugas selalu gagal dan terhitung telat. (2) Fasilitas, mahasiswa mengungkapkan bahwa fasilitas berupa buku yang mereka punya sangat minim untuk menunjang perkuliahan mereka. Hal ini terjadi karena semua buku tertinggal di asrama/ kost dan tidak sempat untuk dibawa pulang. Akhirnya mereka mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan praktikum pada saat dirumah. Untuk fasilitas selain buku seperti perangkat HP/ laptop sebagian besar dari mereka memiliki perangkat dan mampu mengoperasikannya untuk proses pembelajaran daring. (3) Pemahaman terhadap materi, berdasarkan wawancara yang dilakukan, sebagian besar mahasiswa mengeluhkan ketidakpahaman dalam memahami materi yang disampaikan dosen pada saat pembelajaran daring bahkan ada dosen yang tidak menjelaskan materi melainkan hanya memberi tugas sehingga tugas menumpuk. Selain itu, mahasiswa juga mengungkapkan bahwa pemahaman materi juga tergantung pada cara dosen dalam menyampaikan materi karena ada tipe dosen yang hanya menjelaskan dengan tulisan, mengirimkan pesan suara bahkan ada dosen yang membuat video pembelajaran

untuk di pahami mahasiswanya dari hal inilah materi perkuliahan terkadang masih dapat di pahami dengan baik. (4) Kegiatan lain, mahasiswa mengungkapkan kegiatan lain selain perkuliahan juga menghambat dalam pembelajaran daring, misalnya mereka harus bekerja untuk membantu perekonomian orang tuanya sehingga merasa capek dan tidak jarang mereka meninggalkan kuliah, selain itu, keharusan membantu mengerjakan pekerjaan rumah juga menghambat dalam mengikuti proses pembelajaran daring. (5) Kesehatan, berdasarkan wawancara yang di lakukan mahasiswa mengungkapkan selama pembelajaran daring berlangsung mereka merasakan pusing dan mata panas karena belama lama di depan layar dan juga karena tugas yang banyak beserta deadline membuat mereka merasa kewalahan dan akhirnya jatuh sakit. Namun, ada juga yang mengungkapkan bahwa mereka tidak mengalami gangguan kesehatan karena selama berada dirumah nutrisi tercukupi dan dapat beristirahat dengan nyaman.

3. Penelitian oleh Agustinus Roi Nggema, I Putu Eka Indrawan, Ni Luh Putu Yesy Anggreni (Nggema dkk 2020) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19 Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp Santo Yoseph Denpasar” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :
 - a. Kendala siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah faktor sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keterampilan dalam pembelajaran daring dan susah mengatur waktu, sedangkan kendala guru dalam menerapkan pembelajaran daring adalah faktor sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keterampilan mengajar, manajemen waktu serta proses penilaian khususnya penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa.

- b. Solusi dari guru terhadap masalah dalam pembelajaran daring yang dihadapi oleh siswa dan guru sendiri adalah :
- a. Masalah sumberdaya manusia : siswa dan guru terus belajar dalam penggunaan IT atau teknologi. Untuk guru khususnya dapat belajar melalui webinar yang diberikan oleh kemendikbud.
 - b. Masalah sarana dan prasarana : siswa maupun guru harus memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran daring, seperti laptop, komputer, HP, wifi, dan kuota internet yang stabil. Khusus untuk guru bisa menggunakan sarana dan prasarana disekolah bila fasilitas dirumah kurang memadai.
 - c. Masalah keterampilan dalam pembelajaran daring : siswa maupun guru harus memiliki sikap kreatif, inovatif dan kesadaran serta tanggung jawab terhadap kewajiban diri sendiri.
 - d. Masalah manajemen waktu : guru harus konsisten dalam penggunaan waktu untuk memberikan materi tanpa ada tekanan apaun, bersabar terhadap pengumpulan tugas siswa yang telat, karena harus memperhatikan situasi dan kondisinya.
 - e. Masalah interaksi sosial siswa : siswa harus memiliki kreatif yang tinggi untuk mencari solusi terhadap suatu permasalahan, baik terhadap materi pembelajaran maupun hal lainnya, siswa dapat menghubungi langsung dengan gurunya ataupun bertanya kepada orang lain dan yang paling praktis adalah belajar melalui internet, karena generasi sekarang merupakan generasi yang serba teknologi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Desmita (2006:8) penelitian *deskriptif* (*descriptive research*) adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang sedang terjadi. Hal ini didukung oleh pendapat ahli lain yaitu Lufri (2005:57) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah “penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi”.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan fenomena yang sedang atau sudah terjadi. Sedangkan menurut Arifin (2011:41) menyatakan penelitian deskriptif, merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambar, menjelaskan, menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.

Berdasarkan beberapa kutipan diatas dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang akan menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi dilapangan. Penelitian deskriptif kualitatif penulis anggap cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa Bimbingan Konseling angkatan 2019 IAIN Batusangkar

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Batusangkar, beralamat di Jl. Jenderal Sudirman, Limo Kaum, Kab. Tanah Datar. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa aktif jurusan Bimbingan Konseling Angkatan 2019 IAIN Batusangkar tahun akademik 2021/ 2022. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah tanggal 30 Juni sampai dengan Agustus 2021.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus membuat sebuah instrumen untuk divalidasi.

Menurut Sugiyono (2016: 59) “Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif akandivalidasi melalui pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Selanjutnya Senada dengan hal di atas, Sugiyono mengatakan bahwa “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (2016: 60).

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan *human instrument* yang berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih sampel atau informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis terhadap data yang didapat, menafsirkan dan membuat sebuah kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian sendiri. Hal ini dikarenakan penulislah yang mengetahui bagaimana proses dan fakta yang terjadi dilapangan untuk mengambil makna dan kesimpulan dari atas penelitian. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, menganalisis dan melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh sebelumnya, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sebagai instrumen penulis akan turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data terkait dengan analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa Bimbingan Konseling angkatan 2019 IAIN Batusangkar dan implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling.

D. Sumber Data

Sumber data adalah individu yang menjadi objek penelitian dalam memperoleh data yang berguna untuk penelitian, serta sumber data merupakan tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2007: 308). Dalam hal ini Sumber data dijelaskan yaitu:

- a. Data primer adalah sumber data pokok yang harus ada, dalam penelitian ini ada sebanyak 5 dari 30 orang mahasiswa bimbingan konseling kelas B angkatan 2019 IAIN Batusangkar yang mengikuti pembelajaran daring yaitu: (CN, IR, FW, LY, dan HH)
- b. Data sekunder adalah sumber data yang mendukung untuk menggali informasi 2 orang dosen IAIN Batusangkar yang berinisial (LF, FS)

Berdasarkan penjabaran diatas dapat dipahami sumber data untuk menggali informasi. Sumber data primer merupakan sumber data pokok mahasiswa bimbingan konseling angkatan 2019 IAIN Batusangkar, yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Dosen IAIN Batusangkar

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar diperoleh data yang lengkap. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan indera tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan. Pada pengamatan terlibat terjadi interaksi antara peneliti dengan informan (Bungin, 2007:95).

2. Teknik wawancara

Menurut Lexy (2006: 157) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan. Wawancara juga dilaksanakan secara berhadapan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2019 IAIN Btausangkar.

Menurut Sugiyono (2010: 274) wawancara adalah “teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti., dan juga peneliti ingin mengetahui respondennya sedikit atau kecil”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk menuemukan suatu masalah yang akan dicari atau diteliti. Menurut Tas’adi (2011: 43-46) ada tiga jenis wawancara yaitu :

a. Wawancara terencana atau terstruktur

Bentuk wawancara terencana atau terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara menyusun secara terinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Wawancara terstruktur juga dapat dikatakan pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan.

b. Wawancara terencana-tidak terstruktur

Bentuk wawancara terencana-tidak terstruktur ini merupakan suatu bentuk wawancara dimana pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format atau urutan yang telah ditetapkan. pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan responden.

c. Wawancara bebas

Bentuk wawancara bebas yaitu wawancara yang dilakukan secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku. Wawancara bebas ini lebih banyak memberikan seluas-luasnya jawaban kepada responden dalam memberikan jawabannya.

Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan mahasiswa bimbingan konseling angkatan 2019 IAIN Batusangkar berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring di IAIN Batusangkar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis. Meskipun dokumentasi merupakan sumber primer penelitian, data yang bersumber dari dokumen ini sebaiknya dilengkapi dengan data yang diperoleh lewat

wawancara dengan pihak-pihak terkait, sesuai dengan kebutuhan penelitian). Oleh karena itu mengembangkan temuan-temuan yang terdapat dalam wawancara dengan bukti berupa dokumen yang ada, tentunya berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara.

Metode dokumentasi yang dipakai oleh peneliti guna mencari data-data yang sudah didokumentasikan, seperti buku laporan, arsip-arsip laporan kegiatan atau dokumen-dokumen yang diperlukan di IAIN Batusangkar Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi

G. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan cara yang dilakukan penulis mulai dari penulis mendapatkan data, mengolah data sampai pada penarikan kesimpulan dari data yang di dapatkan. Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2017: 248) Analisis data adalah :

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa analisis data adalah suatu kegiatan atau proses mengelompokkan data, memilih dan memilah-milah data yang menjadi bagian penting, kemudian mengelola data tersebut sehingga menjadi jelas tentang apa yang akan diceritakan kepada orang lain.

Dalam melaksanakan analisis data penulis akan melaksanakannya dengan metode analisis menurut Milles and Huberman. Dalam model analisis data menurut Milles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data diantaranya adalah:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Data yang telah penulis dapatkan di lapangan nanti akan dirangkum sedemikian rupa, sehingga dapat terlihat pola dari data yang diharapkan dari hasil pengumpulan data tadi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penulisan kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplay* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang telah dirangkum sebelumnya, akan penulis sajikan berupa uraian singkat, dengan menggambarkan bagaimana analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa

3. *Conclusion drawing (Verification)*

Langkah selanjutnya setelah *mendisplay* data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penulisan kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penulis berada dilapangan, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga langkah dalam melakukan analisis data yaitu mereduksi data, mendisplay data atau menyajikan data, dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh. Berdasarkan kutipan di atas langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam menganalisis data adalah:

1. Penulis akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring yang berkaitan dengan topik masalah penelitian, lalu melakukan pengamatan atau observasi terhadap pembelajaran daring dan terakhir penulis akan mengumpulkan data dokumentasi yang mungkin didapatkan.
2. Penulis akan membaca, memilih serta memilah-milah hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dan terkait dengan yang akan penulis teliti, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Analisis pelaksanaan pembelajaran daring
3. Penulis akan menyajikan dalam bentuk uraian singkat, yang dapat menjelaskan dan menjabarkan bagaimana sebetulnya pembelajaran daring pada mahasiswa Bimbingan Konseling angkatan 2019 IAIN Batusangkar

4. Sesuai hal-hal yang telah dilakukan diatas langkah terakhir yang penulis lakukan adalah penulis akan menyimpulkan hasil dari tahap-tahap analisis dari yang telah dilakukan sebelumnya.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Ada beberapa jenis teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 121) “ada beberapa jenis teknik penjamin keabsahan data yang bisa digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data. diantaranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penulisan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.” Menurut Sugiyono (2018: 273-274) Triangulasi adalah: “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu” Adapun jenis dari teknik triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mengecek kembali kepada sumber informasi apakah data yang penulis peroleh valid atau tidak.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan

dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Berdasarkan kutipan di atas maka dalam penelitian ini penulis akan menerapkan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang penulis peroleh, karena sesuai dengan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu wawancara dan observasi. Ada tiga teknik pengabsahan data triangulasi yang akan penulis gunakan, yaitu triangulasi sumber

Pada penelitian ini penulis akan melakukan triangulasi sumber yakni mengecek data kebeberapa sumber yang ada yang telah ditentukan sebelumnya, pertama peneliti akan memberikan pertanyaan kepada mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring, kemudian pertanyaan yang sama pada juga penulis tanyakan Dosen yang mengajar mahasiswa secara daring. Kemudian, triangulasi teknik yakni mengecek data kepada beberapa sumber dengan cara yang berbeda, seperti pada saat ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa angkatan 2019 IAIN Batusangkar

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan apa adanya melalui wawancara dengan sumber data. Pengumpulan data yang telah penulis lakukan, lebih kepada wawancara dengan sumber data yaitu mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring.

Penulis akan menyajikan hasil temuan penelitian yang telah penulis lakukan berdasarkan hasil wawancara selama kurang lebih dua bulan untuk menggambarkan bentuk pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa bimbingan konseling angkatan 2019 IAIN Batusangkar.

1. Kendala Fasilitas yang digunakan dalam Pembelajaran Daring

Penulis memberikan lima buah pertanyaan untuk melihat bagaimana Pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa bimbingan konseling angkatan 2019 IAIN Batusangkar : apa kendala yang anda temukan saat belajar menggunakan wa. kedua bagaimana kelengkapan fasilitas yang anda gunakan saat pembelajaran daring, ketiga bagaimana keadaan jaringan saat anda melaksanakan pembelajaran daring, keempat apa saja aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring, dan kelima apakah efektif aplikasi tersebut digunakan saat pembelajaran daring.

Penulis melakukan wawancara dengan lima orang mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring terkait dengan kendala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring, berikut pemaparannya:

- a. Apa kendala yang anda temukan saat belajar menggunakan *WhatsApps*?

Dari hasil wawancara saat penelitian, penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari informan sebagai berikut :

Table 1
Kendala yang ditemukan saat belajar menggunakan *WhatsApps*

No	Hasil wawancara	Informan
1	Kendala yang ditemukan yaitu masalah jaringan karena ditempat saya susah jaringan, untuk mengikuti pembelajaran saya harus mencari jaringan ketempat yang lebih tinggi, dimana agar saya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik	CN
2	Terkendala oleh jaringan	IR
3	Kendala Yang saya temukan pertama adalah saya pribadi kurang mengeti kuliah menggunakan wa.mata kuliah yang diikuti cukup sulit	FW
4	Terkendala oleh jaringan Jaringan	LY
5	Alhamdulillah dalam pembelajaran daring menggunakan WhatsApps, saya tidak ada kendala sama sekali	HH

a) Informan CN

Wawancara dengan informan CN terkait bagaimana kendala fasilitas yang digunakan pada tanggal 10 Juli 2021, informan CN menyatakan: ada kendala yang ditemukan saat belajar menggunakan *WhatsApp* yaitu masalah jaringan karena ditempat saya susah, untuk mengikuti pembelajaran saya harus mencari jaringan ketempat yang lebih tinggi, dimana agar saya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring memiliki kendala dari fasilitas yang digunakan baik dari

segi jaringan maupun kesulitan dalam mencari tempat dan lingkungan untuk melaksanakan pembelajaran.

b) Informan IR

Wawancara dengan informan IR mengenai bagaimana kendala fasilitas yang digunakan pada tanggal 4 Juli 2021 informan IR mrnyatakan : ada kendala yang ditemukan saat belajar menggunakan *whatsApp* yaitu masalah jaringan

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring memiliki kendala saat belajar menggunakan *WhatsApps* seperti jaringan yang tidak memadai sehingga terkendala nya dalam proses pembelajaran daring

c) Informan FW

Wawancara dengan informan FW terkait bagaimana kendala fasilitas yang digunakan pada tanggal 3 Juli 2021, informan FW menyatakan: ada kendala yang ditemukan saat belajar menggunakan *whatsApp* yaitu saya pribadi kurang mengerti kuliah menggunakan *whatsApps* mata kuliah yang diikuti cukup sulit.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring memiliki kendala saat belajar menggunakan *whatsApps* dilihat dari informan yang merasa kurang memahami perkuliahan menggunakan *whatsApps* dan mata kuliah yang informan ikuti cukup sulit senggga membuat informan terkendala dalam proses pembelajaran daring

d) Informan LY

Wawancara dengan informan LY terkait bagaimana kendala fasilitas yang digunakan pada tanggal 6 Juli

2021, informan LY menyatakan: ada kendala yang ditemukan saat belajar menggunakan *whatsApp* yaitu terkendala oleh jaringan

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring memiliki kendala saat belajar menggunakan *whatsApps* dilihat dari jaringan internet ditempat tinggal informan yang kurang lancar, dimana informan tinggal di daerah bulan sariak yang daerahnya kurang terjangkau jaringan internet.

e) Informan HH

Wawancara dengan informan HH terkait bagaimana kendala fasilitas yang digunakan, pada tanggal 2 Juli 2021, informan HH menyatakan: tidak ada kendala yang ditemukan saat belajar menggunakan *whatsApps*

b. Bagaimana kelengkapan fasilitas yang anda gunakan saat pembelajaran daring ?

Tabel 2
fasilitas yang digunakan saat pembelajaran daring

No	Hasil wawancara	Informan
1	Kurang lengkap, karena Dalam mengikuiti pembelajaran secara daring saya belum mempunyai laptop untuk belajar dan saya hanya menggunakan <i>handphone</i> saja. Saya terkendala oleh memori <i>handphone</i> yang sedikit dan cepat penuh jadi saya tidak dapat menginstal aplikasi yang diperlukan dalam pembelajaran daring. Selanjutnya saya juga kekurangan referensi atau buku dalam pembuatan tugas atau makalah	CN
2	Saya hanya menggunakan <i>handphone</i> , kendala dari <i>handphone</i> saya yaitu	IR

	batrai <i>handphone</i> yang cepat habis dan memori <i>handphone</i> yang cepat penuh sehingga saya kesulitan dalam menginstal aplikasi yang diperlukan , saya belum memiliki laptop.	
3	Kurang lengkap, karena saya hanya menggunakan <i>Hanphone</i> , dan saya juga kesulitan dalam mencari sumber atau buku	FW
4	Kurang Lengkap, karena saya kesulitan dalam mencari sumber dibuku.	LY
5	Kurang lengkap, karena <i>handphone</i> saya tidak cukup ruang menyimpannya	HH

a) Informan CN

Informan CN menyatakan : kurang lengkap fasilitas yang digunakan karena dalam mengikuiti pembelajaran secara daring saya belum mempunyai laptop untuk belajar dan saya hanya menggunakan *handphone* saja. Saya terkendala oleh memori *handphone* yang sedikit dan cepat penuh jadi saya tidak dapat menginstal aplikasi yang diperlukan dalam pembelajaran daring. Selanjutnya saya juga kekurangan referensi atau buku dalam pembuatan tugas atau makalah

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring kurang lengkapnya fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring seperti ada mahasiswa yang belum mempunyai laptop, karena informan CN merupakan mahasiswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, kondisi tersebut membuat CN belum mampu melengkapi fasilitas untuk menunjang pembejaran daring

seperti laptop dan *handphone* yang lebih canggih. Selain itu CN juga berdomisili jauh dari pusat kota, sehingga membuat CN kesulitan mendapatkan buku-buku referensi.

b) Informan IR

Informan IR menyatakan bahwa : saya hanya menggunakan *handphone*, kendala dari *handphone* saya yaitu batrai *handphone* yang cepat habis dan memori *handphone* yang cepat penuh sehingga saya kesulitan dalam menginstal aplikasi yang diperlukan , saya belum memiliki laptop.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dilihat bahwa masih ada mahasiswa yang belum memiliki laptop dan hanphone yang lebih canggih. *handphone* yang dimiliki beberapa mahasiswa belum memiliki spesifikasi dasar untuk bisa menginstal aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Kondisi ini juga membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring dan pembuatan makalah dan *Power point*

c) Informan FW

Informan FW menyatakan bahwa: Kurang lengkapnya fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring, karena saya hanya menggunakan *handphone*, dan saya juga kesulitan dalam mencari sumber atau buku

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring, masih kurang lengkapnya fasilitas yang digunakan, seperti mahasiswa memori Hanphone yang cepat penuh dan ada mahasiswa yang kesulitan mencari sumber buku karena tempat tinggal yang jauh dari pusat kota.

d) Informan LY dan Informan HH

juga memiliki kendala yang hampir sama dengan informan sebelumnya. Kedua informan juga belum memiliki handphone dengan spesifikasi yang sesuai. Selain itu lingkungan tempat tinggal ketiga informan juga jauh dari pusat kota, sehingga sulit mendapatkan referensi yang dibutuhkan.

- c. Bagaimana keadaan jaringan saat anda melaksanakan pembelajaran daring ?

Table 3
Keadaan jaringan saat melaksanakan pembelajaran daring

No	Hasil wawancara	Informan
1	Jaringan ditempat saya susah, ketika bapak/ibu dosen menjelaskan pelajaran lewat zoom saya sering keluar masuk dari aplikasi tersebut, karena jaringan ditempat atau lingkungan yang masih sulit untuk mendapatkan akses internet, jadi saya harus keluar rumah untuk mencari jaringan.	CN
2	Keadaan jaringan di tempat saya tidak bagus, apalagi kalau curah hujan lebat jaringan di tempat saya hilang	IR
3	Jaringan di daerah saya lumayan susah, karena jaringan di daerah sijunjung tidak begitu bagus jadi saat kuliah saya harus menjari jaringan keluar rumah atau kebukit dan disitulah saya melaksanakan pembelajaran saat kuliah.	FW
4	Terkendala oleh jaringan, dimana ditempat saya jaringannya susah.	LY
5	Alahamdulillah jaringan di tempat saya lancar sehingga mempermudah saya mengikuti pembelajaran.	HH

a) Informan CN

Informan CN menyatakan : jaringan ditempat saya susah, ketika bapak/ibu dosen menjelaskan pelajaran lewat zoom saya sering keluar masuk dari aplikasi tersebut, karena jaringan ditempat atau lingkungan yang masih sulit untuk mendapatkan akses internet, jadi saya harus keluar rumah untuk mencari jaringan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring informan CN memiliki kendala jaringan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Informan CN berdomisili didaerah yang jauh dari pusat kota, sehingga jaringan internet di tempat tinggal CN kurang baik. Kondisi ini membuat CN harus keluar rumah mencari tempat untuk mendapatkan jaringan yang bagus agar bisa melaksanakan pembelajaran daring

b) Informan IR

Informan IR menyatakan bahwa : keadaan jaringan di tempat saya tidak bagus, apalagi kalau curah hujan lebat jaringan di tempat saya hilang

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dilihat bahwa Informan IR juga memiliki kendala yang hampir sama. Kondisi cuaca dan curah hujan yang tinggi juga mempengaruhi kualitas jaringan di tempat tinggal IR. Hal ini mempersulit IR dalam mengikuti pembelajaran daring, mengingat kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi.

c) Informan FW

Informan FW menyatakan bahwa: jaringan di daerah saya lumayan susah, karena jaringan di daerah sijnjung tidak begitu bagus jadi saat kuliah saya harus

menjari jaringan keluar rumah atau kebukit dan disitulah saya melaksanakan pembelajaran saat kuliah.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring, juga mengalami hal yang sama. Informan FW juga bertempat tinggal di daerah yang jaringan internetnya berkualitas rendah. Dimana informan FW harus pergi ketempat yang tinggi seperti bukit untuk melaksanakan pembelajaran daring.

d) Informan LY

Informan LY menyatakan bahwa: terkendala oleh jaringan, dimana ditempat saya jaringannya susah.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring, jaringan yang tidak bagus sehingga membuat LY kesulitan dalam proses pembelajaran daring.

e) Informan HH

Informan HH menyatakan bahwa: alhamdulillah saya tidak terkendala oleh jaringan internet, karena saya tinggal di daerah lima kaum yang jaringan internetnya bagus, sehingga mempermudah informan HH dalam pembelajaran daring.

d. Apa saja Aplikasi yang anda gunakan saat pembelajaran daring ?

Table 4

Aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring

No	Hasil wawancara	Informan
1	Aplikasi yang saya gunakan yaitu, <i>WhatsAppa, Zoom, Google Meet , Google Classroom</i>	CN, IR, FW, LY, dan HH

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat diketahui bahwa, mahasiswa bimbingan dan konseling menggunakan beberapa aplikasi diantaranya: *whatsApp* adalah aplikasi yang menyediakan layanan bertukar pesan dan panggilan yang sederhana pada berbagai telepon diseluruh dunia. Aplikasi *zoom* adalah salah satu aplikasi video converence yang banyak digunakan untuk pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19 ini. *Google Classroom* adalah sebuah tempat pembelajaran yang dapat diperuntukan terhadap ruang lingkup pendidikan untuk membantu menemukan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam membuat penugasan tanpa menggunakan kertas (paperless). *Goole meet* aplikasi untuk melakukan koverensi percakapan baik secara video dan audio *online*.

- a. Apakah efektif aplikasi tersebut digunakan saat pembelajaran daring ? jika iya, jelaskan! Jika tidak, jelaskan !

Table 5
Seberapa efektif aplikasi tersebut digunakan saat pembelajaran daring

No	Hasil wawancara	Informan
1	Tidak efektif , karena terkendala oleh jaringan sehingga saya belajar kurang maksimal.	CN
2	Tidak efektif, karena terkendala jaringan, dan saya sulit memahami materi.	IR
3	Cukup efektif, karena di aplikasi seperti <i>zoom</i> dosen bisa menerangkan pembelajaran walaupun tidak seefektif	FW

	seperti tatap muka.	
4	Tidak efektif, karena terkendala oleh jaringan, dan lebih efektif tatap muka dibanding secara daring.	LY
5	Cukup efektif, karena kita masih dapat belajar secara daring lewat zoom sehingga mempermudah informasi atau pembelajaran yang diberikan oleh dosen, walaupun tidak seefektif belajar tatap muka.	HH

a) Informan CN

Informan CN menyatakan : tidak efektif aplikasi tersebut digunakan, karena terkendala oleh jaringan sehingga saya belajar kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa tidak efektifnya aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring seperti aplikasi *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, karena dengan menggunakan aplikasi tersebut masih ada mahasiswa yang terkendala dalam jaringan internet sehingga membuat belajar mahasiswa kurang maksimal

b) Informan IR

Informan IR menyatakan bahwa : tidak efektif, karena terkendala jaringan, dan saya sulit memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa tidak efektifnya aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring seperti aplikasi *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom* karena dengan menggunakan aplikasi tersebut masih ada mahasiswa

yang terkendala dalam jaringan internet dan ada juga mahasiswa sulit dalam memahami materi yang paparkan oleh dosen, sehingga mahasiswa kesulitan dalam proses pembelajaran daring.

c) Informan FW

Informan FW menyatakan bahwa: cukup efektif, karena di aplikasi seperti zoom dosen bisa menerangkan pembelajaran walaupun tidak seefektif tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa cukup efektif aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring, namun karena aplikasi yang digunakan seperti zoom, dosen masih bisa menerangkan pembelajaran walaupun tidak seefektif tatap muka. Maksudnya adalah ketika belajar tatap muka dosen langsung bisa menerangkan kepada mahasiswa terkait materi yang dibahas dan ketika ada dari mahasiswa yang tidak mengerti bisa langsung ditanya kan kepada dosen yang bersangkutan, namun pada pembelajaran daring ketika dosen menjelaskan pembelajaran lewat zoom atau pun yang google classroom banyak dari mahasiswa yang kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran daring, jadi ketika ada mahasiswa yang tidak mengerti, maka tidak ditanyakan langsung kedosen.

d) Informan LY

Informan FW menyatakan bahwa: tidak efektif, karena terkendala oleh jaringan, dan lebih efektif tatap muka dibanding secara daring

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa tidak efektifnya aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring seperti aplikasi *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom* dimana masih ada yang

mahasiswa yang terkendala jaringan yang tidak terjangkau sehingga membuat proses pembelajaran daring mahasiswa tidak berjalan dengan lancar begitupun dengan penggunaan aplikasi, apabila jaringan tidak bagus, maka aplikasi pun tidak bisa digunakan dalam proses pembelajaran daring dan beberapa mahasiswa merasa bahwa lebih efektif pembelajaran tatap muka dilakukan daripada pembelajaran secara daring,

e) Informan HH

Informan FW menyatakan bahwa: cukup efektif, karena kita masih dapat belajar secara daring lewat zoom sehingga mempermudah informasi dan pembelajaran yang diberikan oleh dosen, walaupun tidak seefektif belajar tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring cukup efektif, karena mahasiswa masih dapat belajar secara daring lewat aplikasi Zoom, sehingga mempermudah mahasiswa memperoleh informasi dan pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Walaupun banyak dari mahasiswa yang menganggap bahwa belajar daring tidak seefektif belajar tatap muka.

2. Manajemen Waktu dalam Pembelajaran Daring

Penulis memberikan tiga buah pertanyaan untuk melihat bagaimana Pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa bimbingan konseling angkatan 2019 IAIN Batusangkar : pertama apa yang membuat anda sulit untuk mengatur waktu, kedua bagaimana ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, ketiga apa ada kendala yang anda temukan dalam mengirimkan tugas secara pembelajaran daring

Penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring yaitu tentang manajemen waktu mahasiswa dalam pembelajaran daring berikut pemaparannya:

a. Apa yang membuat anda sulit untuk mengatur waktu ?

Table 6
Yang membuat mahasiswa sulit untuk mengatur waktu

No	Hasil wawancara	Informan
1	Saya sulit mengatur waktu, Yang membuat saya sulit untuk mengatur waktu adalah banyak aktivitas dirumah saya memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran karena tidak bisa bertatap muka langsung dengan dosen	CN
2	Yang membuat saya kesulitan untuk mengatur waktu yaitu, karena saya harus membantu orang tua beres rumah, masak dan lain. Orang tua yang kurang memahami bagaimana pembelajaran daring sehingga saya sering diminta untuk melakukan pekerjaan rumah oleh orang tua seperti mengasuh adik, menjaga toko	IR
3	Yang membuat saya sulit untuk mengatur waktu karena diselingi dengan kegiatan lain jadi belajar ditunda-tunda hingga waktu dekat dan ketika kuliah terkadang saya malas, bosan, dan suntuk untuk membuat tugas	FW
4	Yang membuat saya sulit untuk mengatur waktu adalah ketika saya sudah berkumpul dengan teman-teman saya, dan sibuk dengan bermain <i>handphone</i> serta kurang memahami materi yang diberikan dosen secara daring.	HH
5	Alhamdulillah saya tidak sulit untuk mengatur waktu	LY

a) Informan CN

Informan CN menyatakan: saya sulit mengatur waktu, Yang membuat saya sulit untuk mengatur waktu adalah banyak aktivitas dirumah saya memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran karena tidak bisa bertatap muka langsung dengan dosen

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa informan CN sulit untuk mengatur waktu karena banyak aktivitas dirumah seperti membantu orang tua memasak, membersihkan rumah, serta informan juga kesulitan dalam memahami pembelajaran karena informan merasa sulit menangkap pelajaran yang dijelaskan secara daring, informan lebih paham ketika dosen menjelaskan pembelajaran secara tatapp muka.

b) Informan IR

Informan IR menyatakan bahwa: yang membuat saya kesulitan untuk mengatur waktu yaitu, karena saya harus membantu orang tua beres rumah, masak dan lain. Orang tua yang kurang memahami bagaimana pembelajaran daring sehingga saya sering diminta untuk melakukan pekerjaan rumah oleh orang tua seperti mengasuh adik, menjaga toko

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan infoeman CN diman informan IR sulit mengatur waktu karena banyak aktivitas dirumah seperti membantu orang tua memasak, membersihkan rumah, dan mengasuh adik sehingga informan kesulitan untuk mengerjakan tugas tepat waktu ditambah lagi informan juga bekerja ditoko. Hal ini menyulitkan informan dalam mengatur waktu antara memenuhi permintaan orang tua dan pelaksanaan pembelajaran daring.

c) Informan FW

Informan FW menyatakan bahwa: yang membuat saya sulit untuk mengatur waktu karena diselingi dengan kegiatan lain jadi belajar ditunda-tunda hingga waktu dekat dan ketika kuliah terkadang saya malas, bosan, dan suntuk untuk membuat tugas

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa informan FW juga sulit untuk mengatur waktu dimana Kesulitan ini dapat muncul karna beberapa hal, diantaranya: ada nya kegiatan lain seperti, kegiatan rumah. Faktor lain yang mempengaruhi adalah orang tua ang tidak memahami system pembelajaran daring.

d) Informan HH

Informan HH menyatakan bahwa: yang membuat saya sulit untuk mengatur waktu adalah ketika saya sudah berkumpul dengan teman-teman saya, dan sibuk dengan bermain *handphone* serta kurang memahami materi yang diberikan dosen secara daring karna ruang dan waktu untuk bertanya sangat terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa informan HH juga tidak jauh berbeda dengan informan sebelumnya dimana informan HH juga merasa kesulitan dalam mengatur waktu dimana ketika informan sudah berkumpul dengan teman-teman dan informan juga sibuk dengan *Hanphone* serta informan HH juga kurang memahami pembelajaran dosen secara daring.

e) Informan LY

Informan LY menyatakan bahwa: Alhamdulillah saya tidak sulit untuk mengatur waktu

Berdasarkan hasil wawancara diatas selain informan LY tidak kesulitan dalam mengatur waktu dimana informan LY sebelumnya sudah membuat daftar pekerjaan rumah yang harus informan kerjakan, jadi informan dapat mengatur waktu secara baik

b. Bagaimana ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas ?

Table 7
Ketepatan waktu mahasiswa dalam mengerjakan tugas

No	Hasil wawancara	Informan
1	Apabila ada tugas yang diberikan oleh dosen saya usahakan mengerjakan tugas hari itu juga, karena saya takut nanti tugas saya menumpuk , ketika jaringan bagus saya langsung mengerjakan tugas hari itu juga.	CN
2	Kurang tepat waktu, karena kurang paham dengan materi yang diberikan, susah sinyal, dan lupa karena banyak tugas	FW
3	Kurang tepat waktu karena saya kekurangan sumber dalam mengerjakan tugas dan kurang memahami tugas yang diberikan.	IR
4	Saya selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen	HH
5	Saya berusaha tepat waktu dalam mengerjakan tugas, walaupun terkadang telat karena jaringan.	LY

a) Informan CN

Informan CN menyatakan: apabila ada tugas yang diberikan oleh dosen saya usahakan mengerjakan tugas hari itu juga, karena saya takut nanti tugas saya menumpuk , ketika jaringan bagus saya langsung mengerjakan tugas hari itu juga.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa ketika jaringan bagus informan CN berusaha mengerjakan tugas hari itu juga karena informan takut nanti tugas yang diberikan dosen menumpuk

b) Informan FW

Informan FW menyatakan bahwa: kurang tepat waktu, karena kurang paham dengan materi yang diberikan, susah sinyal, dan lupa karena banyak tugas

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa informan FW tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas karena sulitnya jaringan di tempat tinggal FW membuat FW tidak memahami tugas yang telah di jelas dosen ketika kuliah melalui *zoom* karena sinyal yang terputus-putus, informan tidak paham dengan tugas yang diberikan dosen, jadi ketika informan tidak paham maka informan mengcopy paste tugas temannya.

c) Informan IR

Informan IR menyatakan bahwa: kurang tepat karena saya kekurangan sumber dalam mengerjakan tugas dan kurang memahami tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa informan IR juga kurang tepat waktu dalam mengerjakan tugas karena informan IR kekurangan buku sumber untu belajar karena rumah informan yang jauh dari pusat kota, informan juga kurang memahami tugas yang diberikan oleh dosen

d) Informan HH

Informan HH menyatakan bahwa: Saya selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa informan HH selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas-

tugas yang diberikan oleh dosen, karna menurut informan HH tugas itu adalah kewajiban yang harus dikerjakan walaupun terkadang terpengaruh oleh teman, namun setiap tugas yang diberikan dosen informan HH selalu mengerjakannya.

e) Informan LY

Informan LY menyatakan bahwa: saya berusaha tepat waktu dalam mengerjakan tugas, walapun terkadang telat karena jaringan .

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa informan LY berusaha tepat waktu dalam mengerjakan tugas, walaupun terkadang untuk mencari materi menggunakan internet terkendala oleh jaringan di tempat tinggal LY, namun tidak membuat LY tidak mengerjakan tugas. Itu terlihat saat informan melihat daftar tugas yang ada didinding kamar LY

- c. Apa ada kendala yang anda temukan dalam mengirim tugas secara pembelajaran daring ?

Table 8
Kendala yang ditemukan dalam mengerjakan tugas secara daring

No	Hasil wawancara	Informan
1	Ada ketika mengirim tugas lewat Google Cllasroom saya terkendala oleh jaringan sehingga tugas yang telah selesai saya kerjakan tidak dapat saya kirim.	CN
2	Ada, ketika mengerjakan resume, karena resumenya terlalu banyak dan jaringan yang tidak memadai sehingga sering terlambat dalam mengirim tugas.	IR
3	Ada, kendala dalam mengirim tugas	FW

	kepada dosen, dimana saya terkendala oleh jaringan.	
4	Ada, kendala ketika mengirim tugas ,jaringan tidak bagus sehingga tugas tidak terkirim	LY
5	Alhamdulillah saya tidak ada kendala dalam mengirimkan tugas	HH

a) Informan CN

Informan CN menyatakan: ada ketika mengirim tugas lewat Google Cllasroom saya terkendala oleh jaringan sehingga tugas yang telah selesai saya kerjakan tidak dapat saya kirim.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa ada kendala yang ditemukan informan CN dalam mengirimkan tugas kepada dosen yaitu ketika mengirimkan tugas lewat aplikasi *Google Classroom* informan terkendala oleh haringan internet yang kurang bagus sehingga tugas yang telah selesai dikerjakan informan tidak dapat dikirim

b) Informan IR

Informan IR menyatakan bahwa: ada, ketika mengerjakan resume, karena resumenya terlalu banyak dan jaringan yang tidak memadai sehingga sering terlambat dalam mengirim tugas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa informan IR ada kendala dalam mengirimkan tugas yitu tuags resume yang banyak dan jaringan yang tidak memadai dalam mengirim tugas sehingga Informan IR sering terlambat dalam mengirimkan tugas kepada dosen.

c) Informan FW

Informan FW menyatakan bahwa: ada, kendala dalam mengirim tugas kepada dosen, dimana saya terkendala oleh jaringan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa informan IR juga juga memiliki kendala yang hampir sama dengan informan sebelumnya, dimana informan FW juga terkendala sinyal dalam mengirimkan tugas kepada dosen, sehingga membuat informan FW terlambat dalam mengirimkan tugas kepada dosen.

d) Informan LY

Informan LY menyatakan bahwa: ada, kendala ketika mengirim tugas ,jaringan tidak bagus sehingga tugas tidak terkirim serta kuota internet yang terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa informan LY tidak terlalu jauh berbeda dengan informan sebelumnya dimana informan LY juga terkendala dengan jaringan internet yang tidak memadai sehingga menyebabkbn informan LY terlambat dalam mengirimkan tugas kepada dosen.

e) Informan HH

Informan HH menyatakan bahwa: alhamdulillah saya tidak ada kendala dalam mengirimkan tugas

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa informan HH berbeda dengan informan sebelumnya dimana informan HH tidak ada kendala dalam mengirimkan tugas, karena dari segi jaringan internet HH tidak terkendala, jaringan internet di tempat tinggal HH sangat bagus, sehingga informan HH tidak pernah terlambat dalam mengirimkan tugas kepada dosen.

3. Motivasi Mahasiswa dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

Penulis memberikan tiga buah pertanyaan untuk melihat bagaimana Pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa bimbingan konseling angkatan 2019 IAIN Batusangkar : pertama Bagaimana sikap anda ketika mengalami kesulitan dalam belajar secara daring, kedua apa yang mendorong anda untuk tekun dalam belajar daring, ketiga apa yang anda lakukan ketika anda kehilangan konsentrasi saat mengikuti pembelajaran daring

Penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring yaitu tentang motivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring berikut pemaparannya:

- a. Bagaimana sikap anda ketika mengalami kesulitan dalam belajar secara daring ?

Table 9
Sikap mahasiswa ketika mengalami kesulitan belajar secara daring

No	Hasil wawancara	Informan
1	Jika saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring saya akan bertanya kepada teman saya, jika teman saya tidak juga memahaminya, saya akan bertanya kepada dosen.	CN
2	Jika saya mengalami kesulitan saya akan bertanya kepada teman terlebih dahulu, apakah teman saya mengerti akan pembelajaran itu.	IR
3	Jika saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring saya akan bertanya kepada teman saya jika saya tidak juga memahaminya, saya akan bertanya kepada dosen.	FW
4	Saya Bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan belajar daring.	LY
5	Sikap saya yaitu saya akan bertanya kepada teman saya ketika saya kesulitan	HH

	dan mencari referensi lain , kalau saya masih kurang memahami, saya akan langsung bertanya kepada dosen.	
--	--	--

a) Informan CN

Informan CN menyatakan: jika saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring saya akan bertanya kepada teman saya, jika teman saya tidak juga memahaminya, saya akan bertanya kepada dosen.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa ketika informan CN mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring , maka informan CN akan bertanya kepada teman terkait tentang pembelajaran yang tidak informan pahami, ketika sudah di jelaskan oleh teman informan dan informan CN tidak memahaminya juga, maka informan langsung menanyakan ke dosen yang bersangkutan terkait dengan materi perkuliahan yang tidak informan pahami.

b) Informan IR

Informan IR menyatakan bahwa: jika saya mengalami kesulitan saya akan bertanya kepada teman terlebih dahulu, apakah teman saya mengerti akan pembelajaran itu

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa jika informan IR mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring, seperti di mata kuliah Diagnosis Kesulitan belajar, maka informan akan langsung bertanya kepada teman informan.

c) Informan FW

Informan FW menyatakan bahwa: jika saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring saya akan

bertanya kepada teman saya jika saya tidak juga memahaminya, saya akan bertanya kepada dosen.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa informan FW juga juga memiliki mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring, maka informan FW akan langsung menanyakan tentang materi pembelajaran yang tidak informan pahami ke teman informan dan ketika informan tidak paham juga tentang materi yang di jelaskan oleh teman informan FW, maka informan FW langsung menanyakan kepada dosen yang bersangkutan.

d) Informan LY

Informan LY menyatakan bahwa: Saya Bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan belajar daring.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa informan LY ketika kesulitan dalam pembelajaran daring, informan LY langsung menanyakan tentang pembelajaran yang tidak informan LY mpahami kepada teman-teman informan.

e) Informan HH

Informan HH menyatakan bahwa: sikap saya yaitu saya akan bertanya kepada teman saya ketika saya kesulitan dan mencari referensi lain , kalu saya masih kurang memahami, saya akan langsung bertanya kepada dosen.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa sikap informan HH ketika mengalami kesulitan dalam belajar secara daring adalah menanyakan kepada teman informan terkait materi pembelajaran yang tidak informan HH mengerti, ketika telah selesai di jelaskan oleh teman HH dan informan HH tidak memahaminya, maka informan HH akan mencari referensi lain seperti buku dan

sumber di internet terkait materi pembelajaran yang tidak informan pahami. Selanjutnya ketika informan HH juga tidak mehami materi pembelajaran tersebut, maka informan akan menanyakan langsung kepada dosen yang bersangkutan.

- b. Apa yang mendorong anda untuk tekun dalam belajar daring ?

Table 10

Yang mendorong untuk tekun dalam belajar daring

No	Hasil wawancara	Informan
1	Dukungan yang diberikan oleh keluarga. Namun yang memotivasi dari dalam diri saya kurang karena kemauman yang kurang, rasa malas yang sulit dihindari	CN
2	Dorongan dari orang tua dan keinginan dari dalam diri saya untuk mencapai cita-cita saya. Dan membahagiakan keluarga	IR
3	Adanya dorongan dari orang tua dan teman-teman saya namun kalau dari dalam diri saya, masih ada rasa malas, dan bosan dalam mengerjakan tugas secara daring, karena jaringan yang tidak mendukung ketika melaksanakan pembelajaran daring juga membuat saya tambah malas, saya merasa suntuk, dan lelah ketika harus berhadapan terus dengan layar hp dan laptop	FW
4	Semangat dan dukungan yang diberikan oleh orang tua, dan keinginan untuk mencapai cita-cita saya , karena ada orang tua yang harus saya bahagiakan. Namun saya terkadang saya terlalu asyik dengan Handphone sehingga lupa waktu dalam mengerjakan tugas, apalagi ketika sudah berkumpul dengan teman-teman saya sering lupa waktu.	HH

a) Informan CN

Informan CN menyatakan: Dukungan yang diberikan oleh keluarga. Namun yang memotivasi dari dalam diri saya kurang karena kemauman yang kurang, rasa malas yang sulit dihindari

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa yang mendorong informan CN untuk tekun dalam belajar adalah dukungan dari keluarga ayah, ibu serta saudara informan IR, namun yang mendorong untuk tekun belajar dari dalam diri informan sendiri masih kurang, karena rasa malas dan jenuh mengikuti pembelajaran daring

b) Informan IR

Informan IR menyatakan bahwa: dorongan dari orang tua dan keinginan dari dalam diri saya untuk mencapai cita-cita saya dan membahagiakan keluarga

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa yang mendorong informan IR tekun dalam belajar adalah dorongan dari orang tua dan keinginan dari dalam diri informan itu sendiri untuk mencapai cita-cita dan membahagiakan orang tua, itu dapat dilihat juga dari perjuangan informan IR untuk melakukan pembelajaran daring dengan pergi kebukit untuk mencari jaringan internet agar dapat melaksanakan pembelajaran secara daring.

c) Informan FW

Informan FW menyatakan bahwa: adanya dorongan dari orang tua dan teman-teman saya namun kalau dari dalam diri saya, masih ada rasa malas, dan bosan dalam mengerjakan tugas secara daring, karena jaringan yang tidak mendukung ketika melaksanakan pembelajaran daring juga membuat saya tambah malas, saya merasa suntuk, dan

lelah ketika harus berhadapan terus dengan layar hp dan laptop

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa yang mendorong informan FW untuk tekun dalam belajar adalah dorongan dari orang tua dan teman-teman informan, namun dorongan dari dalam diri informan FW sendiri masih ada rasa malas, terkadang informan FW merasa pembelajaran daring hanya berisi tugas-tugas, dan terlalu banyak resume yang membuat informan FW merasa suntuk apalagi harus bertatapan dengan layar HP dan laptop

d) Informan HH

Informan HH menyatakan bahwa: semangat dan dukungan yang diberikan oleh orang tua, dan keinginan untuk mencapai cita-cita saya , karena ada orang tua yang harus saya bahagiakan. Namun saya terkadang saya terlalu asyik dengan *handphone* sehingga lupa waktu dalam mengerjakan tugas, apalagi ketika sudah berkumpul dengan teman-teman saya sering lupa waktu.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa yang mendorong informan HH tekun dalam belajar hampir sama dengan informan sebelumnya yaitu dorongan dari orang tua dan keinginan informan sendiri untuk mencapai cita- cita dan membahagiakan orang tua, namun, informan juga terpengaruh oleh lingkungan sekitar, diman ketika informan berkumpul dnegan teman-temannya informan HH sering lupa waktu dan dalam penggunaan *handphone* informan juga terkadang juga terlalu asyik bermain *handphone*.

Informan LY menyatakan bahwa: Ingin mencapai kesuksesan dan membahagiakan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dapat terlihat bahwayang mendorong informan LY untuk tekun dalam belajar adalah dorongan dari orang tua dan keinginan untuk mencapai cita-cita, itu dibuktikan informan dari cara informan mengatur waktu dalam belajar diman informan membuat daftar belajar agar dapat tepat waktu dalam mengerjakan tugas walaupun jaringan ditempat tinggal informan kurang lancar.

- c. Apa yang anda lakukan ketika anda kehilangan kosentrasi saat mengikuti pembelajaran daring?

Tabel 11
Yang dilakukan ketika kehilangan kosentrasi dalam mengikuti pembelajaran daring

No	Hasil wawancara	Informan
1	Biasanya saya minum dan mendengarkan music sejenak.	CN
2	Biasanya saya minum, karna ketika saya belajar saya selalu membawa air minum ketempat saya belajar	IR
3	Berusa tetap focus dalam pembelajaran daring, karena belajar daring tidak sama dengan pembelajaran tatap muka, jadi saya harus kosentearasi dalam belajar.	FW
4	Ketika sedang belajar dan saya kehilangan kosentrasi biasanya minum untuk mengembalikan kosentearasi saya	LY
5	Biasanya saya minum untuk mengembalikan kosentrasi saya.	HH

- a) Informan CN

Informan CN menyatakan: Biasanya saya minum dan mendengarkan music sejenak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa yang dilakukan informan CN ketika kehilangan kosentarasi saat belajar adalah minum untuk memulihkan kosentrasi dan mendengarkan kan music agar otak lebih fress

b) Informan IR

Informan IR menyatakan bahwa: Biasanya saya minum, karna ketika saya belajar saya selalu membawa air minum ketempat saya belajar

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa yang dilakukan informan IR ketika kehilangan kosentrasi saat belajar hampir sama dengan informan CN dimana informan IR biasanya minum air yang telah informan sediakan sebelumnya untuk dapat mengembalikan kosentarasi informan IR ketika belajar.

c) Informan FW

Informan FW menyatakan bahwa: Berusaha tetap focus dalam pembelajaran daring, karena belajar daring tidak sama dengan pembelajaran tatap muka, jadi saya harus kosentarasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa yang dilakukan oleh informan FW ketika kehilangan kosentrasi ketika belajar adalah tetap berusaha untuk focus dalam mengikuti pembelajaran, karena menurut informan FW pembelajaran daring tidak sama dengan pembelajaran tatap muka, jadi informan harus lebih berkonsentrasi dalam belajar.

d) Informan HH dan LY

Informan HH LY menyatakan bahwa: ketikan informan kehilangan kosentrasi dalam belajar maka

informan akan minum air untuk mengembalikan konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian lakukan dengan mahasiswa bimbingan konseling angkatan 2019 tentang kendala pelaksanaan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Kendala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, mahasiswa bimbingan konseling angkatan 2019 IAIN Batusangkar, selama melaksanakan pembelajaran secara daring adanya kengkapan fasilitas yang digunakan saat pembelajaran daring. Salah satu responden dengan inisial CN mengatakan bahwa: kurang kelengkapannya fasilitas yang karena dalam mengikuti pembelajaran secara daring informan belum mempunyai laptop untuk belajar dan informan hanya menggunakan hp saja, juga terkendala oleh memori hp yang sedikit dan cepat penuh jadi tidak dapat menginstal aplikasi yang diperlukan dalam pembelajaran daring. Selanjutnya kekurangan referensi atau buku dalam pembuatan tugas atau makalah.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh informan yang berinisial IR bahwa kurang lengkapnya fasilitas yang dimiliki, IR hanya menggunakan HP, namun memori Hp juga cepat penuh sehingga informan IR kesulitan untuk menginstal aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran daring.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan dosen (LF, dan FS) dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat disimpulkan minimnya fasilitas yang digunakan mahasiswa dikarenakan ada mahasiswa yang memori *handphone* mahasiswa tidak mencukupi untuk menginstal aplikasi yang diperlukan saat belajar daring, serta pengaruh sinyal di lingkungan tempat tinggal mahasiswa juga menjadi kendala, serta buku yang mahasiswa miliki juga sedikit untuk menunjang perkuliahan.

Hal ini didukung oleh pendapat Purwanto (dalam Dewi 2020: 91) yang menyatakan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun handphone yang akan memudahkan murid untuk menyimak proses belajar mengajar online. Kurangnya fasilitas yang dimiliki mahasiswa ini akan membuat pembelajaran secara daring terganggu dan tidak maksimal karena mereka yang tidak mempunyai perangkat otomatis tidak mengikuti perkuliahan secara penuh.

Hasil di atas sama dengan hasil penelitian Suryanti dkk. (2019) bahwa hambatan pembelajaran bagi mahasiswa biologi adalah terkait dengan bahan-bahan sumber belajar, yaitu tidak menemukan bahan-bahan sumber belajar yang memadai (39,13%), tidak bisa memahami bahan-bahan sumber belajar yang ditemukan (39,13%), dan tidak mampu mencari bahan-bahan sumber belajar yang memadai (21,74).

Kemudian pada keadaan jaringan saat melaksanakan pembelajaran daring ada beberapa mahasiswa yang terkendala jaringan saat mengikuti pembelajaran daring, seperti yang disampaikan CN, dimana jaringan internet di lingkungannya masih sulit untuk mendapatkan akses internet, yang membuatnya harus keluar rumah untuk mencari jaringan agar bisa tetap melaksanakan proses pembelajaran. Begitupun dengan FW dimana di daerah sijujung tempatnya tinggal jaringan tidak begitu bagus jadi saat proses pembelajaran dimulai FW harus keluar rumah atau kebukit untuk mencari jaringan dan disana lah informan FW akan melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa minimnya fasilitas yang digunakan oleh mahasiswa seperti masih ada mahasiswa yang tidak memiliki laptop untuk membuat PPT dan makalah ketika belajar, memori hp yang tidak mencukupi sehingga kesulitan dalam menginstal aplikasi, sulitnya mencari referensi buku

sehingga membuat mahasiswa terkendala dalam melaksanakan pembelajaran daring dan keadaan jaringan saat melaksanakan pembelajaran daring, masih sulitnya mendapatkan akses internet.

2. Manajemen waktu mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Selama pembelajaran daring mahasiswa bimbingan konseling angkatan 2019 yang berinisial CN, yang membuat CN sulit untuk mengatur waktu yaitu, tugas yang terlalu banyak dan aktivitas dirumah. Factor lain yang mempengaruhi adalah orang tua yang tidak memahami system pembelajaran daring, informan CN juga memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran karena tidak bisa bertatap muka langsung dengan dosen. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu responden dengan inisial IR mengatakan bahwa yang membuat IR kesulitan untuk mengatur waktu yaitu, karena informan IR harus membantu orang tua beres-beres rumah, masak dan lain lain-lain. Orang tua yang kurang memahami bagaimana pembelajaran daring sehingga saya sering diminta untuk melakukan pekerjaan rumah oleh orang tua seperti mengasuh adik, menjaga toko

Hal tersebut disampaikan juga disampaikan oleh salah satu responden dengan inisial FW Yang membuat sulit untuk mengatur waktu karena diselingi dengan kegiatan lain jadi belajar ditunda-tunda hingga waktu dekat dan ketika kuliah terkadang malas, kurang paham dengan materi yang diberikan, susah sinyal, dan banyak tugas yang diberikan dosen, bosan, serta suntuk untuk membuat tugas

Hal ini sependapat dengan Sadikin & Hamidah (Fitriani 2020: 10) Terkait dengan manajemen waktu, penggunaan metoda daring dapat beresiko memberikan dampak negatif kepada mahasiswa. Penggunaan smartphone yang memiliki akses internet tiada batas membuat mahasiswa lalai dengan media sosial sehingga banyak waktu yang dihabiskan sia-sia. Tantangan lainnya adalah tidak mahasiswa akan mudah sekali terdistraksi perhatiannya dengan hal-hal lain

sehingga tidak dapat berkonsentrasi penuh selama proses pembelajaran berlangsung

Menurut Susilowati (2005:25) yang dapat dilakukan mahasiswa dalam kegiatan belajar dikampus maupun dirumah yakni:

- a. Disiplin mahasiswa saat masuk kelas
Disiplin masuk kelas menunjukkan bentuk sikap mahasiswa yang aktif, patuh, dan taat.
- b. Disiplin mahasiswa dalam mengerjakan tugas
tugas merupakan kegiatan belajar yang diberikan kepada mahasiswa untuk lebih memahami dan menguasai materi perkuliahan yang telah diberikan oleh dosen.
- c. Disiplin mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan mahasiswa harus memiliki keaktifan dalam mengikuti proses perkuliahan.
- d. Disiplin mahasiswa dalam menaati kontrak kuliah disiplin mahasiswa dalam kesesuaian tindakan saat proses perkuliahan ditunjukkan dengan perilaku menaati tata tertib yang telah dibuat dan melaksanakannya dengan senang hati.

Berdasarkan uraian di atas bahwa sikap disiplin belajar dikampus maupun dirumah yaitu disiplin saat masuk kelas, disiplin mengerjakan tugas, disiplin mengikuti perkuliahan, dan juga disiplin dalam menaati kontrak perkuliahan. Baik hal tersebut tidak sama seperti yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Batusangkar dalam menjalani perkuliahan dari rumah dengan menunjukkan kurang tepat waktu masuk kelas lewat aplikasi, kurang aktif berdiskusi, mengerjakan dan mengumpulkan tugas kurang tepat waktu.

Menurut Mulyadi (dalam Dembo 2007: 14) menyatakan “ peserta didik dengan keterampilan manajemen waktu yang baik cenderung memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dari pada peserta didik yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang buruk”.

Menurut Dale H. Schunk (2012: 545) “ Manejemen waktu merupakan sebuah masalah bagi sebagian besar anak dan bagin banyak orang dewasa, para konselor mengetahui bahwa manajemen waktu merupakan penyebab dari banyak masalah akademis yang dialami oleh para peserta didik. Waktu belajar yang baik dan tepat bagi setiap siswa

berbeda-beda. Perbedaan ini didasari oleh adanya kesibukan, alokasi waktu yang ada, suasana belajar, dan kesiapan dari untuk belajar”

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu mahasiswa dalam pembelajaran daring kurang baik, dimana sulit untuk membagi waktu ketika di rumah antara orang tua dan tugas kuliah, sehingga membuatnya menjadi tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas.

3. Motivasi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan penulis dengan responden yang berinisial FW yang memotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu adanya dorongan dari orang tua dan teman-teman, namun kalau dari dalam diri informan FW sendiri, masih ada rasa malas, dan bosan dalam mengerjakan tugas secara daring, karena jaringan yang tidak mendukung ketika melaksanakan pembelajaran daring juga membuat informan FW kurang bersemangat dalam belajar, informan merasa suntuk, tugas yang diberikan dosen banyak seperti resume dan lelah ketika harus berhadapan terus dengan layar *handphone* dan laptop.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh salah satu responden CN bahwa yang memotivasi dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga. Namun yang memotivasi dari dalam diri saya kurang karena kemauman yang kurang, rasa malas yang sulit dihindari, materi pelajaran yang sulit, dan materi yang tidak mudah untuk dipahami.

Hal yang sama juga di jelaskan oleh Prihartanta (2015: 4-5) jenis-jenis motivasi yang pertama yaitu motivasi intrinsik. yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu

dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran. Yang ke dua motivasi ekstrinsik Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Sardiman (Gunawan 2018: 78) yang menyatakan setiap individu memiliki kondisi internal dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk belajar. Keberhasilan siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasinya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. (Nashar, 2004:11) Mahasiswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Menurut Uno (dalam Muafiah 2020: 209) motivasi merupakan dorongan seseorang merubah tingkah laku kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat timbul karena factor intrinsic, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, sedangkan factor

ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Winkel (2004:148) “motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelak sungguh dari kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar sehingga tujuan yang hendak tercapai.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan bagi diri seseorang untuk belajar agar tujuan kegiatan belajar yang dijalani dapat tercapai dengan baik. Hal itu sangat penting bagi mahasiswa memiliki motivasi belajar karena sangat berpengaruh dalam menjalankan proses pembelajaran, dengan adanya motivasi belajar maka proses pembelajaran yang dijalani akan mendapatkan hasil yang maksimal walaupun di masa pembelajaran dari rumah. Mahasiswa dapat menumbuhkan dorongan untuk motivasi belajar pada diri mahasiswa melalui kiat belajar agar bisa mengembangkan motivasi belajar mahasiswa selama perkuliahan dari rumah.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring rendah penyebabnya karena malas membuat resume, adanya kecenderungan bermain Handphone, ketersediaan layanan internet di daerah yang kurang terjangkau jaringan internet. Motivasi ekstrinsik saja yang mendorong mahasiswa untuk melakukan tugasnya atau untuk memenuhi kewajibannya, sedangkan motivasi intrinsik, mahasiswa masih belum bisa memotivasi dirinya untuk serius melaksanakan pembelajaran

4. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling

a. Layanan Cybercounseling

Layanan yang cocok untuk pelaksanaan pembelajaran daring adalah layanan *Cybercounseling*. Menurut

Nakhma'ussolikhah (dalam Windari dan Wiguna 2010: 106) *Cybercounseling* merupakan sebuah alternatif untuk membantu konseli dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dengan kata lain cybercounseling merupakan proses pemberian bantuan psikologis dari seorang konselor yang profesional kepada seorang konseli yang memiliki masalah dan tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, melalui bantuan konseling yang bersifat virtual

Tujuan dari konseling ini adalah memfasilitasi peserta didik selaku konseli agar mampu melakukan perubahan tingkah laku, mengkonstruksi pikiran, mengembangkan kemampuan mengatasi situasi kehidupan di masa pandemi ini, membuat keputusan yang bermakna bagi dirinya dan berkomitmen mewujudkan keputusan dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupan dan meneguhkan status mereka sebagai peserta didik

Peserta didik juga difasilitasi dengan cybercounseling ini agar mampu mengatasi situasi belajar dan keterbatasan sarana dan prasarana bahan ajar, baik berupa handphone maupun jaringan internet yang kadang terganggu. Para peserta didik diminta belajar bersama teman sekelas terdekat mengikuti pembelajaran daring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Para peserta didik juga diminta belajar kelompok secara daring melalui aplikasi *WhastsApps*. Permasalahan bahan ajar, para peserta didik diminta untuk meminjam, memotokopi, atau minta dibagi (share) bahan ajar dari kawan sekelasnya yang memiliki bahan ajar tersebut. Sehingga mereka yang tidak memiliki bahan ajar tetap bisa belajar, mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan model layanan bimbingan konseling melalui cybercounseling ini, terbukti ada dampak yang dihasilkan, mulai meningkatkan pengendalian diri peserta didik yang dapat membantu mereka memfokuskan pencapaian pada tujuan

pembelajaran, mengontrol proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi sendiri, dan membangun kepercayaan diri guna mendukung serta optimalisasi proses pembelajaran.

b. Layanan Bimbingan COVID berbasis ZOZIZZ

Menurut Yasmini (2021: 100) layanan yang cocok untuk meningkatkan motivasi belajar adalah menggunakan layanan Layanan Bimbingan COVID berbasis ZOZIZZ.

COVID berbasis ZOZIZZ adalah akronim dari Classical Online dengan Visio Conference berbasis Zoom Meeting dan Quizizz. Classical Online adalah proses bimbingan konseling secara klasikal yang dilakukan dengan alat bantu jaringan sebagai penghubung antara guru BK/konselor dengan siswa/klienya. Layanan Bimbingan Classical Online adalah usaha membantu klien/konseli secara klasikal dengan memanfaatkan teknologi informasi, komputer dan internet. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan tahapan pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang terstruktur supaya hasil optimal dan sesuai harapan. Adapun langkah-langkah implementasi Layanan Bimbingan COVID berbasis ZOZIZZ dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, terkait dengan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Kendala pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa angkatan 2019 IAIN Batusangkar

1. Kendala dari fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu minimnya fasilitas yang dimiliki mahasiswa seperti memori *handphone* yang tidak memadai sehingga tidak bisa menginstal aplikasi yang dibutuhkan, sumber buku yang terbatas serta tidak memiliki laptop untuk mengerjakan tugas untuk pembuatan makalah dan ppt
2. Manajemen waktu mahasiswa dalam pembelajaran daring kurang baik, dimana mahasiswa sulit untuk membagi waktunya ketika di rumah antara orang tua dan tugas kuliah, sehingga membuatnya menjadi kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, banyak waktu santai, bosan karena pembelajaran daring.
3. Motivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu mahasiswa masih mempunyai motivasi rendah, hanya motivasi ekstrinsik saja yang mendorong mahasiswa untuk melakukan tugasnya, sedangkan motivasi intrinsik, mahasiswa masih belum bisa memotivasi dirinya untuk serius melaksanakan pembelajaran

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan penulis dalam skripsi ini adalah:

1. Dosen Panasehat Akademik

Dosen penasehat akademik lebih aktif menangani Kendala pembelajaran daring, supaya terciptanya mahasiswa/mahasiswi

yang taat pada peraturan perkuliahan selama daring serta tercapainya hasil belajar mahasiswa baik.

2. Pihak LPBK atau Konselor

Pihak LPBK atau Konselor dengan memberikan brosur atau informasi agar mahasiswa mengetahui LPBK sebagai tempat unit layanan konseling bagi mahasiswa yang membutuhkan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi mahasiswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melanjutkan penelitian terkait dengan kedisiplinan belajar selama daring yang lebih merinci, serta peneliti selanjutnya bekerjasama antara dosen penasehat akademik maupun konselor/unit layanan BK untuk lebih memahami apa saja kendala yang di hadapi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, A dan Lisvita, L. 2020. Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*. 3(4):47– 52
- Antorida, I. 2021. Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Akb) terhadap Hasil Belajar Tematik di Min Salatiga. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). IAIN Salatiga
- Anugrahana, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10(3): 282-289
- Aprilia,R.,I dkk.2020. Analisis Kendala Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tidar saat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 1(2): 1-8
- Daheri, M. dkk. 2020. Efektifitas WhatsApp sebagai media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*. 4(4): 775-783
- Desmita. 2006. *Metode Penelitian*. STAIN Batusangkar Press: Batusangkar
- Dewi, S.,N. 2020. Dampak Covid 19 terhadap Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*. (12)2: 87-93
- Faizah, L. 2020. Implementasi Aplikasi Google Classroom dalam Pembelajaran Daring Matematika Masa Pandemi Covid-19 (Studi Analisa Kreativitas Mengajar Guru Matematika di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020). IAIN Salatiga
- Fatimah, D. 2021. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Jambi
- Febrianti, I. 2021. Implementasi Penggunaan *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 Dikelas VI Sekolah Dasar. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Jambi
- Fitriani, N., Hidayati, H dan Safuni, N. 2020. Manajemen Waktu Selama Pandemi Covid 19 pada Mahasiswa Keperawatan di Kotamadya Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*. 11(1): 6-11

- Fitriyani, Y. Fauzi, I, dan Sari, M., Z. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. 6(2): 165-175
- Gunawan, Y., I., P. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*. 2(1): 74-84
- Gusty, Sry. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis: Gramedia
- Haliza, W. 2021. Penggunaan Virtual Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Sejarah Ddi Kelas X Mipa 1 SMAN 6 Banjarmasin. Program Studi Pendidikan Sejarah. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin
- Hanafi, H. 2011. *Metode Penelitian Bahasa Untuk Penelitian, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Diadit Media Press
- Handayani, L. 2020. Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*.2 (1): 15-23
- Harahap, A., S. Hafizhoh, N., A. dan Utami, D. 2020. Pembelajaran Pai Berbasis Daring (Studi Tentang Inovasi Pendidikan dalam Mengelola Media Pembelajaran di Smp Baitul Aziz Tembung) . *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*: 82-97
- Jayul, A dan Irwanto, E. 2020. Model Pembelajaran Daring sebagai Alternatif proses Kegiatan Belajar Kegiatan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. 6(2): 190-199
- Lailatussaadah dkk. 2020. Faktor-Faktor dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) PPG dalam Jabatan (Daljab) pada Guru Perempuan di Aceh. *International Journal of Child and Gender Studies*.6(2): 41-50
- Lailatussaadah dkk. 2020. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) PGG dalam Jabatan (Daljab) pada gGuru Perempuan di Aceh. *International Journal of Child and Gender Studies*
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Limbong, M. 2020. Pola Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring di Mts Islamiyah Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*:44-55
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monica, J dan Fitriawati, D. 2020. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*. IX(2): 1630-1640
- Muafiah, A dan Nasrah. 2020. Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 03(2): 207-213
- Mulyono, W., D. 2020. Respon Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic Covid-19. *STEAM Engineering (Journal of Science, Technology, Education And Mechanical Engineering)*.2(1): 23-30
- Mustami, S., S. Paridjo dan Utami, W., B. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring melalui Whatsapp Grup terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*. 6(2): 175-186
- Nadia. 2020. *Sistem Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online pada Era Covid-19*. Program Studi Pendidikan IPS. FKIP Universitas Lambung Mangkurat
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Nggema, A. R., Indrawan, I. P. E. dan Anggreni, N. L. P. Y. 2020. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19 dalam Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas Viii Smp Santo Yoseph Denpasar. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*. IX(2):241-265
- Pangondian, R., A. Santosa, P., I dan Nugroho, E. 2019. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*: 56-60
- Pohan, A., E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV Sarnu Untung: Jawa Tengah
- Prihartanta, W. 2015. Toeri-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*.1(83): 1-11

- Putri, D., E. 2020. *Kontrol Diri Mahasiswa dalam Kondisi Pandemi Wabah Covid-19*. IAIN Batusangkar
- Rahmawati, I. 2020. Analisis Pembelajaran Daring terhadap Evaluasi Belajar Siswa pada Kelas IV MI Ma'arif Kutawinangun Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Ramanta, D. dan Widayanti, F., D. 2020. Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidikan*.
- Sadikin, A. dan Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6(02): 214-224
- Saefulmilah, RD., M., I. dan Saway, M., H., M. 2020. Hambatan-Hambatan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sma Riyadhul Jannah Jalancagak Subang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(3): 393-404
- Santika, I. W. E. 2020. *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. Indonesian Values and Caharacter Education Journal*. 3(1): 8-19
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilowati. 2005. *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Lingkungan dan Lingkungan Sekolah terhadap prestasi Belajar Kelas X Tahun Ajaran 2004-2005 SMAN 1 Gemolon Kabupaten Stragen*. (Skripsi)
- Wahyuni, P. dan Ridha, I. 2020. *Kampus Merdeka: Transformasi Media Pengajaran Kampus Merdeka di Era Kenormalan Baru*. Syiah Kuala Uninersity Press
- Windari, S dan Wiguna, A. 2020. Layanan Cybercounseling dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring di Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Paedagogie*. 8(2): 105-110
- Winkel dan Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yasmini, N, W, S. 2021 Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Covid Berbasis Zozizz. *Journal of Educational Development*. 2(1): 98-107

Yuliana, M, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori & Penerapan*. Yayasan Kita Menulis: Gramedia